

**PERAN PELAKSAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU RELIGIUS SISWA DI MADRASAH
ALIYAH MA'ARIF NU ASSA'ADAH BUNGAH GRESIK**

SKRIPSI



Oleh:

Moch. Faiq Ashlihil Kirom
D91216062

Dosen Pembimbing:

Drs. H. M. Nawawi, M. Ag
NIP. 195704151989031001

Dr. H. Syamsudin, M.Pd
NIP. 196709121996031003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEABSAHAN

NAMA : MOCH FAIQ ASHLIHIL KIROM

NIM : D91216062

JUDUL : PERAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU RELIGIUS SISWA MADRASAH
ALIYAH MA'ARIF NU ASSA'ADAH BUNGAH GRESIK

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 Desember 2020



MOCH FAIQ ASHLIHIL KIROM

D91216062

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : MOCH FAIQ ASHIHIL KIROM

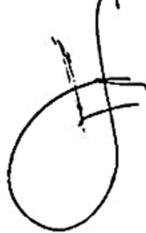
NIM : D91216062

Judul : PERAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU RELIGIUS SISWA MADRASAH
ALYAH MA'ARIF NU ASSSA'ADAH BUNGAH GRESIK.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 24 Desember 2020

Pembimbing 1



Drs. M. Nawawi, M. Ag.
195704151989031001

Pembimbing 2



Dr. H. Syamsudin, M. Ag.
196709121996031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Moch Faiq Ashihil Kirom ini telah dipertahankan di depan tim penguji

Surabaya, 13 Januari 2021

Mengesahkan, Fakultas tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP.196301231993031002

Penguji I

Dr. H. Amir Malik Abitolkha, M.Ag

NIP.197111081996031002

Penguji II

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag

NIP.197107221996031001

Penguji III

Drs. M. Nawawi, M.Ag

NIP.195704151989031001

Penguji IV

Dr. H. Syamsuddin, M.Ag

NIP.196709121996031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moch Faiq Ashlihil Kirom
NIM : D91216062
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : Faiqtuban97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peran Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa
Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Januari 2021

Penulis

(Moch Faiq Ashlihil Kirom)

3.	Hukum Menghafal Al-Qur'an	41
4.	Persiapan Sebelum Menghafal Al-Qur'an	43
5.	Etika Menghafal Al-Qur'an	48
6.	Metode Menghafal Al-Qur'an	48
7.	Hambatan-Hambatan Tahfidz Al-Qur'an	50
C.	Peran Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Perilaku Religius siswa.....	51
BAB III	METODE PENELITIAN	54
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B.	Sumber dan Jenis Data	56
B.	Populasi dan Sampel	58
C.	Lokasi Penelitian	60
D.	Subyek dan Obyek Penelitian.....	60
E.	Teknik Pengumpulan Data	61
F.	Analisi Data	66
G.	Triangulasi Data	67
BAB IV	LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	68
B.	Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an.....	77
C.	Peran Program Tahfidz al-Qur'an dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa.....	84
BAB V	PENUTUP.....	90
A.	Kesimpulan.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kita semua mengetahui dan mengakui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa dengan bantuan orang lain. Selain itu manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang mampu mencapai level kesempurnaan daripada ciptaan yang lainnya, dikarenakan manusia mempunyai akal yang berfungsi sebagai alat untuk memilih kebenaran dan kesalahan, benar dan salah. Asal dari kata akal adalah al-‘aqlu. Akal adalah pemberian yang hebat serta luar biasa yang pernah diberikan oleh Allah SWT kepada makhluk ciptaan-Nya, akal dan otak mempunyai kegunaan yang sama persis yaitu mempunyai kemampuan untuk mengaitkan fakta yang diterima oleh panca indera dengan informasi yang telah didapat.¹

Melalui kemampuan akal dan otak yang berkolaborasi menjadikan manusia dapat mengubah peradaban manusia yang semula zaman batu menjadi zaman digital seperti yang di rasakan sekarang ini. Akal menampung segala informasi yang ada, oleh karena itu manusia harus lebih berhati-hati dalam menerima informasi, terlebih jika manusia itu beragama islam, karena agama Islam merupakan agama yang mempunyai sumber ajaran yang tetap dari zaman

¹ “Tasmujiidkk, *IlmuiAlamiah DasarIlmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Prees,2012), hal. 9

Nabi Muhammad SAW sampai hari akhir dan agama Islam merupakan agama yang lahir bertepatan dengan seorang dari kabilah suku Quraisy yang bernama Muhammad yang di utus menjadi Nabi di tahun 610 M.²

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري و مسلم)

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh.”(HR. Bukhari dan Muslim).³

Hadist diatas tersebut mempunyai arti yang tersirat bahwa persoalan akhlaq menjadi persoalan yang tidak dapat di sepelekan oleh nabi Muhammad saw ketika menyebarkan ajaran agama islam. Dalam al-Qur'an sendiri banyak memberikan informasi melalui kisah-kisah tentang mulianya akhlak nabi ataupun kisah orang biasa yang bukan nabi yang mencontohkan akhlak terpuji kepada umatnya, seperti kisah nabi Ibrohim, nabi Nuh, kisah Luqman al-Hakim.

Nabi Muhammad saw bersabda:

صحيح البخاري ٤٦٣٩ : حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو

² Abdul Kadir, *Dirasat Islamiyah* (Sidoarjo:Dwi Pustaka Jaya,2016), hal. 18

³ Hamzah Tauleka dkk, “*Akhlaq Tasawuf*” (Surabaya: IAINiSunan Ampel Press,2012), hal. 10

عَبْدُ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari 'Utsman radliyallahu 'anhu, dari nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang mempelajari Al Qur`an dan mengajarkannya." Shahih Bukhari 4639:.⁴

Dari keterangan hadist diatas, kita bisa mengetahui bahwa orang yang mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an menjadi golongan orang yang mempunyai kedudukan istimewa karena al-Qur'an merupakan kunci kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan yang mengandung berbagai ilmu pengetahuan.

Dengan menghafalkan al-Qur'an, kita akan lebih mudah mengamalkan al-Qur'an dan mengajarkan isi kandungan al-Quran kepada sesama manusia dan diri kita sendiri. Menghafal al-Quran merupakan tindakan yang mulia yang tidak semua orang mampu untuk menghafalkannya, butuh keinginan yang sangat kuat untuk menghafalkan kitab suci tersebut, ketika ada orang yang dapat menghafalkan al-Qur'an akan diberi kelebihan oleh Allah SWT berupa:

1. Bahagia di dunia dan akhirat.
2. Memiliki ketentraman jiwa.
3. Daya ingat yang kuat.

⁴ HR. Bukhori, di Shahih Bukhari No.4639

4. Memiliki pengetahuan yang luas.
5. Berkarakter jujur dan baik.
6. Bijaksana dalam berbicara.
7. Setiap doa dapat dengan mudah dikabulkan oleh Allah SWT.⁵

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk mendidik manusia menjadi berbudi luhur, mengerti salah dan benar. Pendidikan sendiri mempunyai artian sebuah jalan yang akan berujung ke perubahan akhlaq manusia atau golongan untuk lebih meningkatkan kualitas berfikir manusia dengan upaya pengajaran dan pelatihan.⁶

Dari zaman nabi Muhammad saw sampai sekarang, kaum muslimin dididik oleh nabi agar menjadi insan yang mulia dan cerdas, melalui pendidikan yang mengambil dari kandungan Al-Qur'an dan meniru perilaku nabi. Pada zaman sekarang kaum muslimin tidak hanya ingin pandai dalam membaca dan memahami Al-Qur'an akan tetapi kaum muslimin juga menginginkan untuk menghafal Al-Qur'an, tentunya dengan baik dan benar, tidak sedikit lembaga yang menawarkan program tahfidzul Al-Qur'an, diantaranya adalah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah.

MA Ma'arif NU Assa'adah adalah sebuah lembaga sekolah swasta yang terletak di desa Bungah kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Lembaga

⁵ Ahsin W Al Hafidz, "*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*" (Jakarta: BumiAksara, 1994), hal. 35

⁶ <http://kbbi.web.id/pendidikan>, di akses pada 24 Nopember 2019, pukul 09:40

tersebut mempunyai sebuah program yang tidak dimiliki kebanyakan sekolah disekitarnya, yaitu program Tahfidhul al-Qur'an. Program tersebut mengharuskan siswa dan siswinya untuk menghafal al-Qur'an, tidak hanya menghafal al-Qur'an akan tetapi tujuan lainnya ialah siswa dan siswinya mampu mengimplementasikan isi kandungan dari al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pada zaman modernisasi yang lebih mengedepankan internet dalam segala aktivitas, siswa lebih mudah untuk memperoleh sebuah informasi dalam dunia pendidikan ataupun yang lainnya. Dalam media sosial terdapat banyak sekali informasi yang mana tidak menuntun kemungkinan informasi tersebut tidak sesuai dengan ajaran agama islam bahkan melenceng dari Al-Quran.

Di lembaga tersebut mempunyai tiga kelompok studi khusus, yang pertama adalah studi MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan), yang kedua adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan yang ketiga adalah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Dalam kelompok studi MAK terdapat satu mata pelajaran yang mana mata pelajaran tersebut memfokuskan siswa dan siswinya untuk menghafal al-Qur'an, selain dari kelompok studi MAK yang ingin mengikuti program tahfidz tersebut dipersilahkan akan tetapi tidak ada satu mata pelajaran khusus untuk menghafal al-Qur'an. Siswa-siswi yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an diharapkan akhlaq religius nya dapat meningkat setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an.

Dari pemaparan penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengangkat sebuah judul skripsi yakni :**“Peran Pelaksanaan**

Program Tahfidz al-Qur'an dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa di Madrasah Aliyyah Ma'arif NU Assa'adah, Bungah Gresik.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menyimpulkan secara garis besar rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik?
2. Bagaimana perilaku religius siswa sebelum dan sesudah mengikuti program tahfidz al-Qur'an Bungah Gresik?
3. Bagaimana peran program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan perilaku religius siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik
2. Untuk mengetahui hasil dari program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik
3. Untuk mengetahui peran program Tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan perilaku religius di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik

D. Kegunaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan dapat memberi manfaat untuk peneliti sendiri maupun untuk peluasan dan pengembangan ilmu pengetahuan. secara lebih detail kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis

Sebagai bahan kajian dan bahan pengetahuan peran dari pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan perilaku religius siswa dan siswi di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah yang nantinya dapat menjadikan **program tahfidz al-Qur'an menjadi program yang dapat dibanggakan oleh** lembaga sekolah dan di harapkan bisa mencetak generasi yang agamis dan intelektualis.

2. Kegunaan secara praktis yaitu:

- a. Bagi peneliti; untuk dapat mengetahui peran program tahfidz Al-Quran dalam meningkatkan perilaku religius serta menjadi prasyarat memperoleh gelar S1
- b. Bagi lembaga pendidikan; untuk dapat mengembangkan program tahfidz al-Qur'an agar dapat menjadi program yang dapat diunggulkan.
- c. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yaitu hasil penelitian tentang peningkatan perilaku religius melalui pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an guna **menjadikan diri sebagai uswatun khazanah**

dan menjadi semakin dekat dengan Alla SWT dan dapat menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitar.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian yang penulis cari dari beberapa literature, seperti skripsi, jurnal dan buku, penulis tidak mendapati penelitian yang mempunyai kemiripan dengan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, akan tetapi penulis mendapati beberapa literatur yang mempunyai kemiripan dengan apa yang akan penulis lakukan diantaranya:

1. Skripsi dari saudari Nisma Shela Wati tahun 2015 yang berjudul “Peranan Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campur Darat Tulungagung.”⁷ Skripsi tersebut buat pada bulan Mei dan dilakukan di Tulungagung. Skripsi tersebut mempunyai kemiripan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis buat, skripsi milik Nisma Shela Wati berfokus pada peranan program tahfidz al-Qur'an yang berpengaruh kepada kecerdasan berfikir siswa sedangkan penulis lebih berfokus pada peran program tahfidz dalam meningkatkan perilaku religius terhadap siswa. Persamaannya terletak pada program tahfidz al-Qur'an yang terdapat di Madrasah Aliyah.
2. Jurnal penelitian dari Muhammad Shaleh Assingkily yang berjudul “Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Quran Dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kota Gede

⁷ Nisma Shela Wati, “*Peranan Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campur Darat Tulungagung*”, skripsi, 30 Mei 2015

Yogyakarta.⁸Jurnal tersebut berisikan tentang meningkatkan literasi al-Qur'an berupa membaca dan memahami isi kandungan dari al-Qur'an, jurnal tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan skripsi ditulis oleh penulis, persamaan tersebut terdapat pada peran program tahfidz al-Qur'an sedangkan perbedaannya terdapat pada obyeknya, obyek dari jurnal tersebut adalah meningkatkan literasi al-Qur'an sedangkan obyek dari penulis di skripsi yang penulis tulis adalah meningkatkan perilaku religius.

3. Skripsi dari saudari Jariah Sulistianingsih tahun 2017 “Upaya Peningkatan Religiusitas Melalui Program Membaca al-Qur'an Dengan Media Alat Peraga Edukatif pada Anak Autis di Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita” Yogyakarta”.⁹Pada skripsi yang dilakukan oleh saudari Jariah Sulistianingsih melakukan penelitian pada anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan media alat peraga aktif, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan memfokuskan kepada peran dari program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan perilaku religious. Persamaan dari penelaitan yang dilakukan oleh saudari Jariah Sulistianingsih dengan penulis adalah sama-sama meningkatkan religiulitas.

⁸ Muhammad Shaleh Assingily, “Peran Program Tahfidz dan Tahsin Al-Quran dalam Meningkatkan Literasi al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kota gede Yogyakarta”.Jurnal Penelitian, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2019.

⁹ Jariah Sulistianingsih, “Upaya Peningkatan Religiusitas Melalui Program Membaca al-Qur'an Dengan Media Alat Peraga Edukatif pada Anak Autis di Sekolah Khusus Autis “Bina Anggita” Yogyakarta”,Skripsi, 17 Februari 2017

Dari pemaparan penelitian terdahulu di atas dapat di ketahui ada beberapa peneliti yang meneliti tentang tahfidz al-Qur'an, akan tetapi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas. Dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada meningkatnya perilaku religius berupa adab atau akhlaq siswa dan siswi kepada guru maupun kepada kedua orang tua yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an tersebut.

F. Definisi Operasional

1. Peran

Peran berarti kumpulan budi pekerti yang diharapkan oleh masyarakat umum yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kasta tertentu dalam masyarakat.¹⁰Peran merupakan sebuah keinginan manusia terhadap cara manusia untuk berperilaku dan berbuat dalam keadaan tertentu yang dilandasi dengan latarbelakang status dan fungsi dalam masyarakat.¹¹

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa peran adalah faktor yang mempunyai fungsi jabatan dalam masyarakat, apabila seseorang mengerjakan hak dan kewajibannya sesuai dengan fungsi jabatan dalam masyarakat, maka ia mengerjakan suatu peranan.¹²

¹⁰ <https://kbbi.web.id/perilaku>, diakses pada 5 Maret 2020, pukul 23.30

¹¹ AbuiAhmadi, "*Psikologi Sosial*"(Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), hal. 50.

¹² Soejono Soekanto, "*Sosiologi sebagai pengantar*",(Jakarta: PT RajajGrafindo Persada, 2001), hlm, 267.

Suhardono berpendapat bahwa peran adalah himpunan aturan yang memberikan batasan perilaku yang diberlakukan untuk seseorang yang mempunyai jabatan dalam masyarakat, apabila perilaku tersebut bertolak belakang dengan himpunan aturan maka dapat menyebabkan suatu kontradiksi.¹³

Dari beberapa pengertian yang telah di paparkan diatas, dapat diketahui bersama bahwa peran adalah suatu aturan yang membatasi perilaku manusia yang diberikan kepada tokoh atau orang tertentu di masyarakat, apabila tokoh atau orang tertentu tersebut melanggar perannya di masyarakat maka akan menimbulkan suatu konflik di lingkungan masyarakat tersebut.

Peran yang dimaksud penulis untuk penelitian ini adalah suatu strategi untuk menimbulkan suatu kegiatan yang bersifat positif yang diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu kegiatan bersifat jangka panjang.

2. Tahfidz Al-Quran

Tahfidz Al-Quran dibangun dengan dua kosakata yang mempunyai perbedaan makna yaitu tahfidz dan al-Qur'an. Tahfidz berasal dari kata dasar berbahasa arab yaitu **حفظا - يحفظ - حفظا - تحفيظا** yang mempunyai arti menghafal, memelihara, menjaga. Kata menghafal

¹³ Suhardono, Edy *“Teori peran: konsep, Derivasi, dan implikasinya”*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1994), hal. 14

bersumber dari kata hafal yang mempunyai arti dapat mengingat diluar kepala.¹⁴

Sedangkan al-Qur'an menurut terminologi adalah "Kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw sebagai mukjizat dengan menggunakan bahasa arab yang mutawattir, berawal dari surat al-Fatihah dan berakhir dengan surat An-Naas,serta membacanya dinilai ibadah.¹⁵

Beberapa ulama' berbeda pendapat ketika memaknai al-Qur'an jika ditinjau dari arti asal bahasanya, antara lain:¹⁶

- a. Ulama' yang beraliran Al-Asy'ari serta ulama lain berkomentar bahwa: kata "Quran" bersumber dari kata "Qorona" yang mempunyai makna mengumpulkan.
- b. Pendapat termasyhur berkomentar bahwa, kata "Quran" bersumber dari kata "Qoroa" yang mempunyai makna "bacaan". Penafsiran ini dikutip berdasarkan ayat al-Qur'an surat al-Qiyamah ayat 17-18

"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya. Maka ikutilah bacaannya itu".¹⁷

¹⁴ MahmudjYunus "Kamus Arab Indonesia" (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), hal. 105

¹⁵ ChadziqCharisma "Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an" (Surabaya: PT. BinaiIlmu,1991), Cet-1, Hal. 2.

¹⁶Ibid., Hal. 1

¹⁷ Lajnah PentashihMushaf Al-Quran Kementrian Agama RepublikIndonesia "Mushaf Maryam" (Jakarta: Media Pustaka,2012), hal. 577

Dari penguraian tahfidz dan al-Qur'an yang telah dipaparkan, penulis dapat menyimpulkan bahwa tahfidz al-Qur'an adalah upaya untuk menghafal kalamullah diluar kepala mulai dari surat al-Fatihah sampai surat an-Naas dengan memakai bahasa arab.

3. Perilaku Religius

Perilaku Religius bersumber dari dua kosakata, perilaku dan religius. Arti dari kata perilaku adalah respon orang atas rangsangan atau lingkungan sekitar.¹⁸ Seorang ahli psikologi yang bernama skinner mengutarakan pendapatnya tentang perilaku, perilaku menurutnya merupakan tindakan seseorang terhadap motivasi yang telah diberikan oleh lingkungan atau pihak luar.¹⁹ Bohar Soeharto mengungkapkan bahwa perilaku adalah produk dari sistem pengajaran yang memiliki dampak atas terjadinya interaksi dengan lingkungan sekitarnya.²⁰

Dari pemaparan definisi istilah diatas telah diketahui bahwa setiap suku kata mempunyai makna yang banyak dan luas, akan tetapi peneliti disini memaknai tema penelitian Peran Program Tahfidz Al-Quran dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa di MA Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik adalah seperangkat perilaku yang diharapkan masyarakat

¹⁸ <https://kbbi.web.id/perilaku>, diakses pada 12 Desember 2019, pukul 07.30

¹⁹ Soekidjo Notoadmodjo *"Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku"* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2007),hal. 133

²⁰ Tulus,Tu'u *"Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa"*(Jakarta: PT.Grafindo Persada,2004), hal.63

yang tidak menyimpang dari norma agama dan norma masyarakat yang telah di didik dari kecil lalu ditingkatkan melalui program tahfidz al-Qur'an yang berada di lembaga pendidikan MA Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik

G. Metode Penelitian

Metodelogi menurut partanto adalah sebuah metode yang terstruktur dan tersusun untuk memperoleh sesuatu yang inginkan.²¹Penelitian adalah suatu keinginan untuk memperoleh data, hal tersebut selaras dengan pernyataan yang menyatakan bahwa penelitian merupakan gagasan yang tersusun secara struktural terkait dengan beraneka macam persoalan dan cara penyelesaiannya membutuhkan penghimpunan dan penerjemahan fakta yang ada.²²

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan kondisi natural dari tempat yang di gunakan untuk penelitian dan tidak merumuskan hipotesis.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bertempat di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah. Alasan memilih lokasi tersebut adalah:

- a. MA Ma'arif NU Assa'adah sudah menjalankan program tahfidz al-Qur'an yang diperuntukkan untuk kelas XI, dan XII.

²¹Ibid., Pius. A. Partanto, hal.63

²² Abu Ahmadi "*Metodelogi Penelitian*" (Jakarta: Bumi Aksara,1997),hal.1

- b. MA Ma'arif NU Assa'adah dianggap mampu menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan dirasa mampu untuk membagikan apa yang peneliti butuhkan.
- c. Lokasi penelitian pernah digunakan penulis pada saat PPL II.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya dari narasumber yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang dalam penelitian ini adalah siswa MA Ma'arif NU Assa'adah.
- b. Sumber sekunder adalah data yang didapatkan selain dari data primer. Sumber data primer bisa dari literature yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik untuk menghimpun data-data yang telah di peroleh dari narasumber atau dari literature yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Adapun acuan yang dipakai untuk menghimpun data adalah:

- a. Wawancara

Wawancara merupakan perbincangan yang dilakukan oleh pewawancara dengan responden dan memberikan persoalan yang selaras dengan permasalahan yang akan diteliti.²³

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas yang dilaksanakan untuk memahami sebuah peristiwa yang kemudian menimbulkan sebuah gagasan untuk melanjutkan penelitian.²⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan yang mengumpulkan beberapa dokumen yang diperlukan sebagai bahan dari informasi sesuai dengan permasalahan. Dokumentasi dalam sebuah penelitian diperlukan karena dengan adanya sebuah dokumentasi dari sebuah fenomena, maka akan lebih mudah bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian.²⁵

5. Teknik Analisis Data

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan metode kualitatif deskriptif. Adapun metode ini bermaksud untuk menguraikan tingkah laku seseorang, fenomena yang terjadi di lapangan dan aktivitas-aktivitas khusus yang berkenaan dengan judul penelitian. Penelitian deskriptif merupakan

²³ Sudaryono “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Jakarta: Kharisma Putra Utama,2016), hal.82

²⁴ Ibid, hal.87

²⁵ Ibid, hal. 90

penelitian yang mendeskripsikan suatu variable yang berkenan dengan persoalan yang akan diteliti.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy, penelitian kualitatif adalah mekanisme penelitian yang memunculkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari responden.²⁶ Sedangkan menurut Imam Gunawan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menitik beratkan kepada analisis proses dari kerangka berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.²⁷

Arti penelitian kualitatif adalah penelitian yang menguraikan tabiat dari seseorang, kondisi, tanda-tanda dari suatu golongan tertentu. Penelitian deskriptif menelaah perkara yang terjadi di masyarakat atau golongan tak luput dari keadaan, metode yang dilakukan dan dampak yang dari sebuah perkara tersebut.²⁸

Dari keterangan mengenai makna penelitian kualitatif deskriptif maka, dapat diketahui bersama penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu kegiatan penelitian yang mencetuskan keterangan berupa fakta yang diambil dari pengamatan sikap atau situasi yang diamati.

²⁶ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosda karya, 1999), hal. 3

²⁷ Ilman Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 80

²⁸ M. IqbaljHasan, "*Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*" (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 13-14

Setelah mendapatkan data yang diinginkan, peneliti mulai mendalami semua fakta yang sudah diperoleh dari berbagai macam sumber, yaitu wawancara, peninjauan yang telah di tuliskan dalam sebuah catatan, dokumen yang relevan dengan penelitian. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah penyusunan data dan reduksi data, setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data berwujud penyajian kalimat-kalimat yang dirangkai secara logis dan sistematis, setelah disajikan maka langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

H. Sistematika Penelitian

Untuk menyederhanakan pengkajian skripsi ini, penulis memperinci dalam pengaturan pengkajian sebagai berikut:

Bab Satu, merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisi kajian pustaka yang terdiri dari landasan teoritik dan refrensi yang terkait dengan Peran Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa MA Ma'arif NU ASSA' ADAH.

Bab Tiga, berisi metode penelitian yang di dalamnya membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku Religius

1. Pengertian Perilaku Religius

Perilaku Religius terdiri dari dua suku kata, perilaku dan religius. Perilaku sendiri menurut KBBI berarti respon atau tindakan seseorang terhadap rangsangan atau kondisi lapangan.²⁹ Seorang ahli psikologi yang bernama skinner mengutarakan pendapatnya tentang perilaku, perilaku menurutnya adalah tindakan seseorang terhadap motivasi yang telah diberikan oleh pihak luar atau lingkungan.³⁰ Bohar Soeharto mengungkapkan bahwa perilaku adalah produk dari sistem pengajaran yang memiliki dampak atas terjadinya interaksi dengan lingkungan.³¹ Menurut Quraish Shihab perilaku bermakna sama dengan akhlaq yang bisa berarti tabi'at, perangai, kebiasaan bahkan agama.³²

Sedangkan religius berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mempunyai arti bersifat keagamaan.³³ Menurut Jalaluddin, agama memiliki

²⁹ <https://kbbi.web.id/perilaku>, diakses pada 12 Desember 2019, pukul 07.30

³⁰ Soekidjo Notoadmodjo *"Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku"* (Jakarta: IPT. Rineka Cipta, 2007), hal. 133

³¹ Tulus, Tu'u *"Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa"* (Jakarta: IPT. Grafindo Persada, 2004), hal. 63

³² Sofyan Sori, *"Kesalehan Anak Terdidik Menurut Al-Qur'an dan Hadist"*, (iYogyakarta: Fajar Pustaka, 2006), hal. 9

³³ <https://kbbi.web.id/Religius>, diakses pada 28 Maret 2020, pukul 10.35

makna: membenarkan kepada tuhan atas kemampuan super human dan di sembah sebagai pereka cipta dan perawat jagad raya, dampak dari membenaran adalah amal ibadah dan cara hidup yang menggambarkan kecintaan atau kepercayaan terhadap tuhan, keinginan, tingkah lakunya sesuai dengan hukum tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.³⁴Jadi dapat dipahami bersama bahwa religius adalah suatu sikap yang mencerminkan ketaatan terhadap tuhan dengan cara tidak melanggar aturan-aturan tuhan dan menjalankan setiap perintah yang tuhan perintahkan sebagai bentuk nyata dari sikap ketaatan kepada tuhan.

Dalam keyakinan agama islam perilaku religius tidak hanya dapat di lihat dari sering nya seseorang melakukan ibadah yang bersifat kerohanian saja, tetapi perilaku religius bisa juga di lihat dari kegiatan bermasyarakat.

Zuhairini berpendapat bahwa secara garis besar asas-asas agama islam mencangkup aqidah, syari'at dan akhlaq.³⁵Pernyataan dari Zuhairini tersebut sama dengan argumen dari Yusuf al-Qardhawy yang menyatakan bahwa dalam agama islam mempunyai pokok-pokok kandungan dari islam itu sendiri, yaitu : aqidah, ibadah atau praktek agama yang biasa disebut dengan syari'at dan akhlaq.³⁶

³⁴ Jalaluddini, "*Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.25

³⁵ Zuhairini, "*Filsafat Pendidikan Islam*"(Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 48

³⁶ Yusuf al-Qardhawy, "*Pengantar Kajian Islam*"(Jakarta: Pustaka Al Kausar, 1997), hal. 55

Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT. Aqidah sering disamakan dengan keimanan yang menunjukkan seberapa tingkat keyakinan seorang terhadap kebenaran ajaran agamanya yang bersifat fundamental dan dogmatis. Aqidah dalam islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib disembah, yang dibuktikan dengan mengucapkan kalimat dua syahadat dan perbuatan dengan yang tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan.³⁷

Syariah/Ibadah menurut bahasa berarti taat, tunduk, turut, ikut, dan doa.³⁸ Ibadah adalah tata cara pengaturan tentang pengaturan hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT.³⁹ Jadi bisa di pahami bersama bahwa ibadah adalah Seperangkat aturan yang mengatur langsung hubungan dengan sesama muslim serta hubungan dengan tuhan, yang berakibat dapat menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaan seorang muslim dalam menjalankan ritual keagamaan yang telah ditetapkan dengan aturan yang khusus oleh sang tuhan. Dalam hubungan dengan tuhan terdapat sebuah aturan khusus yang hanya dapat dilakukan oleh kaum muslimin seperti shalat, puasa di bulan ramadhan, haji dll. Sedangkan yang berhubungan dengan sesama mahluk tuhan, aturan yang dipakai tidak hanya

³⁷ Abuddinata, "*Metodologi Studi Islam*"(Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), hal.15

³⁸ Muhammad Daud, "*Pendidikan Agama Islam*"(Jakarta:jPT. Grafindo Persada, 2002), hal,224

³⁹ Abu Ahmadidan Noor Salim, "*Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*" (Jakarta, Bumi Aksara, 1994), hal. 237

aturan dari tuhan semata tetapi semua manusia turut ikut serta dalam membuat aturan seperti halnya jual beli, adab terhadap tetangga dll.

Akhlaq berasal dari bahasa arab akhlaq اخلاق yang merupakan bentuk jama' dari kata khuluq خُلُق dalam bahasa diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.⁴⁰ Akhlaq adalah suatu perbuatan yang menyempurnakan aqidah dan syariat, refleksi seorang muslim dari aqidah dan syariat terletak di akhlaq nya. Jika seorang muslim memahami aqidah dan syariat dengan baik dan benar maka akhlaq yang dimiliki muslim tersebut adalah akhlaq yang mulia dan sebaliknya jika pemahaman aqidah dan syariatnya kurang maka akhlaq yang dimiliki muslim tersebut belum dapat dikatakan akhlaq yang baik. Dari keterangan pokok agama islam, yaitu aqidah, syariah dan akhlaq yang dapat dijadikan ruang lingkup dari perilaku religius:

- a. Aspek Aqidah, ruang lingkup aqidah menempati tempat yang paling urgent dalam mempengaruhi perilaku religius seorang muslim, sebab dengan aqidah yang kuat seorang muslim akan dengan penuh keikhlasan serta ketaatan akan menjalankan seluruh ajaran agama islam dan menjauhi segala larangan agama islam, karena kadar ketaqwaan dan

⁴⁰ Musthofa, "Akhlaq Tasawuf" (Bandung: C.V PustakajSetia 1997), hal.11

kadar keimanan muslim tersebut sudah melahirkan keyakinan-keyakinan yang mengakar kuat pada diri seorang muslim tersebut.

- b. Aspek Syariah/Ibadah, ruang lingkup dari pokok agama islam setelah aqidah adalah refleksi atas aqidah dan iman yang tertanam dari dalam diri seorang muslim, berusaha melakukan untuk melakukan kewajibannya sebagai seorang yang beragama islam, dalam hal ini berkaitan dengan praktik ibadah seperti sholat lima waktu, puasa di bulan ramadhan, puasa sunnah, dll. Aspek ini lebih cenderung ke hubungan dengan sang Maha pencipta alam semesta.
- c. Aspek Akhlaq, ruang lingkup pokok agama islam yang terakhir berkaitan dengan perilaku seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari seorang muslim yang sudah melekat aqidah dan syariah agama islam cenderung memiliki perilaku yang baik, ramah terhadap tetangga dan masyarakat luas, dikarenakan muslim tersebut sudah menyadari bahwa perilaku religius sangat penting guna membangun hubungan masyarakat yang harmonis, dengan kesadaran yang telah dimiliki sehingga lahirlah sebuah perilaku mulia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, seperti perilaku tanggung jawab, jujur, disiplin, dll.

Menurut Gay Handrick dan Kate Leaderman dalam buku Ari Ginanjar terdapat beberapa sikap religius yang tampak dari dalam diri seorang dalam mengerjakan tugasnya, diantaranya:

- a. Kejujuran, jujur dalam bertugas merupakan hal yang sulit dilakukan bagi kebanyakan orang, akan tetapi bagi orang yang menyadari bahwa jujur dalam bertugas merupakan sebuah kunci kesuksesan dalam menjalankan sebuah tugas, dan ketidakjujuran pada akhirnya akan membuat seseorang kehilangan sebuah kepercayaan dari orang lain.
- b. Keadilan, adil dalam setiap tindakan merupakan sebuah skill dari seorang yang berperilaku religius, mampu adil dalam keadaan apapun.
- c. Disiplin tinggi, pribadi yang mempunyai sifat disiplin merupakan pribadi yang taat. Rasa disiplin tumbuh dari dalam diri mereka sendiri, yang di pacu oleh semangat untuk menjadi lebih baik dari hari-hari sebelumnya.
- d. Keseimbangan, keseimbangan disini berarti hidupnya seimbang sesuai porsinya.⁴¹

Untuk mengukur dan melihat sikap religius seseorang terdapat indikator yang dapat dilihat dari perilaku sehari-hari dari seorang tersebut, yaitu:

- a. Konsisten dengan aturan Allah SWT.
- b. Energik dalam mendalami ajaran agama.
- c. Antusias ketika ada kegiatan yang bersifat religi.
- d. Menjunjung tinggi perbedaan lambing keagamaan.

⁴¹ AryiGinanjari, *"Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan"* (Jakarta: ARGA, 2003), Hal. 249.

- e. Al-Qur'an melekat pada dirinya.
- f. Mentaai aturan ajaran agama islam dan mengimplementasikan dalam kehidupan.
- g. Perluasan gagasan dilandasi dengan ajaran agama.⁴²

2. Bentuk-bentuk Perilaku Religius

Perilaku religius mempunyai banyak bentuknya, ada yang bentuknya vertikal langsung bersinggungan dengan tuhan bersifat wajib individual seperti sholat, ada yang bentuknya horizontal yang bersinggungan dengan mahluk sekitar seperti sikap jujur. Berikut bentuk-bentuk perilaku religius:

a. Perilaku Religius dengan Tuhan

1) Sholat

Sholat adalah manifestasi dari rasa kecintaan seorang hamba kepada sang pencipta, dalam beberapa literatur hadist dijelaskan bahwa sholat menempati posisi yang urgent, sholat juga dapat diartikan sebagai bentuk kepasrahan seorang hamba kepada sang pencipta karena dalam gerakan sholat mengilustrasikan seorang hamba tunduk kepada sang pencipta.

Dalam salah satu surat dalam al-Qur'an tepatnya dalam surat al-Bayyinah ayat 5:

⁴² Muhammad Alim, "*Pendidikan Agama Islam*"(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hal.12.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ

وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali hanya untuk menyembah kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya (dalam menjalankan) agama dengan demikianlah agama yang lurus.” (QS. Al-Bayyinah:5).

Dalam melaksanakan sikap religius kepada tuhan berupa sholat, manusia hendaknya menghayati sikap tersebut karena sikap religius kepada tuhan berupa sholat merupakan sikap yang dapat menjadi tolak ukur seberapa religiusnya manusia tersebut, sangking pentingnya sholat, Rosulullah saw bersabda yang diriwayatkan oleh Imam Baehaqi bahwa “Sholat adalah tiang agama, barang siapa yang mendirikannya maka sungguh ia telah menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkannya, maka sungguh ia telah merobohkan agama.

Selaras dengan hadist tersebut seorang tokoh yang bernama Sayyid Sabiq dalam bukunya yang berjudul Fiqih Sunnah dalam buku tersebut beliau menjelaskan bahwa sholat menempati posisi yang tak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga karena sholat merupakan tiang agama bagi umat islam, ia merupakan tiang agama

yang tidak dapat digantikan oleh amal apapun dan tidak dapat tegak kecuali dengan amal tersebut.⁴³

2) Ibadah Puasa

Puasa adalah ibadah yang harus dilakukan oleh seorang muslim. Menurut bahasa puasa mempunyai arti menahan, sedangkan menurut syara' adalah menahan diri dari segala yang membatalkan puasa dengan syarat-syarat seperti yang diterangkan. Perintah diwajibkannya puasa terdapat pada kitab suci al-Quran pada surat al-Baqarah ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”.(QS. Al-Baqarah: 183).

Hikmah yang paling utama ketika melakukan ibadah puasa sendiri adalah membentuk watak manusia menjadi lebih taat, patuh dan disiplin terhadap perintah dan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, orang yang menjalankan ibadah puasa senantiasa akan menjaga diri dari perkara-perkara yang membatalkan puasa baik secara terang-terangan maupun secara diam-diam, dengan

⁴³ Sayyid Sabiq, "Fiqih Sunnah" (Kairo: al fathu li al I'lam al a'rabi), hlm.63

begitu pribadi yang taat, patuh dan disiplin akan terbentuk dengan arahan agama islam.⁴⁴

3) Membaca Al-Quran

Menurut Amin Syukur, al-Qur'an adalah kalam (firman) Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril yang ditulis dalam mushaf (lembaran) kemudian dijadikan dasar dalam menjalani kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).⁴⁵ Pendapat ulama, al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan kepada Muhammad dalam bahasa arab melalui malaikat jibril dan ketika membacanya sebagai ibadah, disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, serta siapa saja yang menolaknya nya ditantang untuk menciptakan ayat pembandingan yang sangat pendek sekalipun.⁴⁶

b. Perilaku Religius dengan Manusia

1) Sopan Santun

Dilihat dari satuan kata, sopan santun terdiri dari dua kata yang telah di gabung menjadi majemuk. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata sopan santun mempunyai makna yang berbeda. Sopan

⁴⁴ Teungku MuhammadiHasbi ash- Shiddieqy, Tafsir al-Qur'anul MajidjAn-Nuur, hlm. 293.

⁴⁵ AminjSyukur, "Pengantar Studi Islam"(Semarang: PustakajNuun, 2010), hlm. 53.

⁴⁶ M. HasbiiAsh Shiddieqy, "Pedoman Dzikir dan Do'a"(Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), hlm. 127.

artinya bakti dan khidmat tertib sesuai dengan hukum adat yang berlaku.⁴⁷ Sedangkan, Santun memiliki arti halus, baik dan penuh rasa belas kasihan.⁴⁸

Jika kata sopan dan kata santun tersebut digabungkan memiliki arti pengetahuan yang berkaitan dengan penghormatan melalui tindakan, rasa takdim dan perandai yang berlaku dalam hukum adat setempat. Perilaku sopan santun sendiri sangatlah penting di implementasikan dalam kehidupan sosial masyarakat, karena dengan sopan santunlah sosok manusia disenangi, dihargai dimanapun manusia tersebut berada. Dalam kehidupan bermasyarakat pasti mempunyai semacam norma atau adat yang berkaitan dengan orang lain, dalam hal tersebut sopan santun memiliki peran yang penting guna menumbuhkan rasa senang ditengah masyarakat.⁴⁹

Sopan santun sendiri mempunyai dua aspek yang berbeda, yang pertama adalah aspek berbahasa. Dalam melaksanakan kegiatan sosial, seorang manusia harus menjaga sopan santun dalam berbicara guna mendapatkan rasa kenyamanan dan keharmonisan dalam

⁴⁷ <https://Kbbi.web.id/sopan>, diakses pada 08 Agustus 2020, pukul 21.08

⁴⁸ <https://Kbbi.web.id/santun>, diakses pada 08 Agustus 2020, pukul 21.08

⁴⁹ Tomayahu sulastridkk, "*Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa di Mts Al-Huda Kota Gorontalo*" (skripsi Universitas Negeri Gorontalo).

berkomunikasi dengan lawan bicara sehingga menimbulkan interaksi yang baik.⁵⁰

Kedua adalah aspek gerak badan atau tingkah laku, sikap sopan santun diwujudkan dengan perangai yang elok nan positif dan tidak melanggar aturan atau norma atau adat istiadat dari masyarakat setempat atau ajaran agama yang di anut. Sapir dan Worf berkata yang dikutip oleh Pranowo menegaskan jika bahasa yang dimiliki manusia menentukan sifat perangai yang dia miliki, ketika orang tersebut berbahasa dengan santun dan baik maka itu merupakan pertanda bahwa perangai orang tersebut juga baik.⁵¹

a) Shodaqah

Shodaqah mempunyai makna memberikan hartanya untuk dipergunakan dalam jihad fiisabilillah seperti memberikan sumbangan kepada orang yang kekurangan, pembangunan masji. Shodaqah lebih sering diartikan untuk memberikan hartanya untuk tujuan tertentu dijalan yang diridhoi oleh Allah SWT .⁵²

⁵⁰ Akhmad MuhaiminjAzzet, "*Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*"(Jogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011),hlm 95.

⁵¹ Ibid. hlm.26

⁵²[Http://Amryaminuzal.Blogspot.com/2010/11,pengertian-shodaqoh,html](http://Amryaminuzal.Blogspot.com/2010/11,pengertian-shodaqoh,html), diakses 14 Oktober 2020

b) Jujur

Kata jujur merupakan terjemahan dari bahasa arab al-shidq الصدق yang berarti betul, jujur. Salih bin Abdillah bin Humaidah mengutip ucapan Al-Ashfiani mengatakan bahwa jujur adalah;

الصدق مطابقة القول الضمري واملخرب عنه معا

Jujur adalah kesesuaian perkataan dengan hati dan kesesuaian perkataan dengan yang diberitakan secara bersama-sama.⁵³Kata jujur dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan lurus hati; tidak curang. Secara global kata jujur sering diartikan “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain “apa adanya”.⁵⁴

3. Indikator Perilaku religious

Seseorang yang mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama merupakan bentuk dari kematangan agama yang telah dipelajari, perilaku tersebut disebut perilaku religius. Perilaku religius di nobatkan kepada seseorang yang memiliki kematangan dalam ilmu agama.

⁵³ Nasirudin, "Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)",(Semarang:iUIN Walisongo, 2015), hlm. 2.

⁵⁴ Dharma Kesuma, dkk, "Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

Terdapat beberapa indikator tentang kematangan beragama pada seseorang diantaranya yaitu:

a. Keimanan yang sempurna

Seorang yang mempunyai ilmu agama yang matang mempunyai keunggulan yang tidak dimiliki oleh orang lain seperti kadar keimanannya yang kuat, berakhlakul karimah dengan ditandai mempunyai sifat amanah, ikhlas, tekun, disiplin, bersyukur, sabar dan adil.

Orang yang mempunyai perilaku religius menjalani kehidupan sehari-hari dengan akhlakul karimah, suka beramal shaleh tanpa pamrih dan senantiasa membuat suasana tentram. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-Asr' ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya: “Demi masa (1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian (2) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasihat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasehati supaya menepati kebenaran (3).

b. Pelaksanaan ibadah yang tekun

Keimanan tanpa ketaatan beramal dan beribadah adalah sia-sia. Kadar keimanan seseorang akan tercerminkan dengan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah adalah sebuah bukti bahwa seorang hamba taat dan beriman kepada Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

c. Akhlak mulia

Baik dan buruknya sebuah perbuatan dapat dinilai dengan kesesuaian perbuatan tersebut dengan ajaran agama. Perbuatan baik dapat dikatakan baik bila perbuatan tersebut sesuai dengan al-Qur’an dan sunnah sedangkan perbuatan buruk dapat dikatakan buruk bila perbuatan tersebut bertentangan dengan al-Qur’an dan sunnah.

Ketiga indikator diatas terdapat dalam trilogi ajaran yang menjadi dasar agama islam yaitu iman, islam dan ihsan, seseorang tidak dapat dikatakan mempunyai perilaku religius kecuali mampu mempunyai tiga indikator tersebut.⁵⁵

4. Metode Meningkatkan Perilaku Religius

Pembentukan perilaku religius bisa dilakukan dengan berbagai macam metode antara lain:

a. Metode keteladanan (uswah hasanah)

Metode ini merupakan metode yang paling meyakinkan tingkat keberhasilannya untuk mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Achmad Patoni berpendapat bahwa: Metode uswah hasanah adalah salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya dalam tujuan pendidikan islam. Seluruh

⁵⁵ Raharjo, “*Pengantar Ilmu Jiwa Agama*”(Semarang: Pustakai Rizki Putra,2001), Hal. 40

perbuatan dan tingkah laku guru agama yang dapat dilihat dan didengar dapat menambah kekuatan daya didiknya, namun juga bisa untuk melumpuhkan daya didiknya apabila yang nampak itu bertentangan dengan apa yang didengar.⁵⁶Metode uswah khasanah dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Keteladanan disengaja, artinya guru secara sengaja memberikan contoh yang baik kepada siswanya supaya ditiru oleh mereka.
- 2) Keteladanan tidak sengaja, artinya guru tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.⁵⁷

Dalam hal ini, guru harus bisa menempatkan dirinya secara baik dan benar ketika bertingkah laku, bersikap dan beribadah. Jika seorang guru menginginkan siswanya untuk berbuat baik, maka sesungguhnya ia harus memulai perbuatan baik itu dari dirinya sendiri sehingga bisa dijadikan contoh oleh siswanya.

b. Metode Pembiasaan

Metode ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan agar anak terbiasa untuk berfikir, bersikap, bertindak, sesuai dengan ajaran agama islam. Pembiasaan juga bisa disebut dengan melakukan sesuatu

⁵⁶ Achmadi Patoni, "*Metodologi Pendidikan Agama Islam*" (Jakarta: Binai Ilmu, 2004), 133.

⁵⁷ Heri Jauhari Muchtar, "*Fiqh Pendidikan*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 224.

secara disengaja dan dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi sebuah kebiasaan. Metode ini membutuhkan pengertian, kesabaran, dan ketelatenan seorang guru untuk membuat siswa bisa terbiasa dengan perilaku yang baik.

c. Metode Nasehat

Metode ini merupakan sebuah metode yang sering digunakan oleh seorang guru yang digunakan dalam rangka menanamkan keimanan, mengembangkan kualitas moral dan meningkatkan spiritual siswa. Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan nasihat mudah diterima dan dilakukan oleh orang lain, diantaranya:⁵⁸

- 1) Menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami.
- 2) Tidak menyinggung perasaan orang yang dinasehati.
- 3) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan umur, sifat dan tingkat kemampuan anak atau orang yang dinasehati.
- 4) Memperhatikan waktu yang tepat untuk memberikan nasehat.
- 5) Memperhatikan tempat saat memberi nasehat.
- 6) Memberikan penjelasan mengenai sebab dan kegunaan pemberian nasehat.
- 7) Menggunakan ayat-ayat al-Qur'an agar lebih menyentuh hati.

⁵⁸Ibid., 20.

d. Metode Pemberian Perhatian

Metode ini merupakan metode pemberian pujian yang bisa membuat siswa merasa senang dan nyaman, karena dengan diberi perhatian siswa akan merasa bahwa dirinya disayangi oleh guru.⁵⁹

e. Metode Bercerita

Metode ini merupakan metode mengajar dengan cara bercerita suatu kisah untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung didalamnya. Seperti kisah-kisah nabi dalam al-Qur'an yang banyak mengandung pesan-pesan yang bisa dijadikan sebagai suritauladan yang baik.

f. Metode Tanya Jawab

Merupakan suatu metode dengan cara penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarah aktivitas belajar.⁶⁰

g. Metode Ceramah

Metode ini merupakan salah satu cara penyajian bahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penjelasan-penjelasan

⁵⁹Ibid., 28.

⁶⁰ Annisatul Mufarokah, "*Strategi Belajar Mengajar*"(Yogyakarta: Teras, 2009), 87.

secara langsung sesuai materi terhadap para siswa. Adapun tugas siswa dalam hal ini adalah mendengarkan dengan seksama serta mencatat pokok-pokok yang penting yang dikemukakan oleh guru pada saat proses mentransfer ilmu.⁶¹

h. Metode *Reward and Punishment*

Metode ini merupakan metode penghargaan untuk memberikan suatu motivasi kepada seseorang untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penghargaan yang diberikan dalam hal ini berupa pujian, hadiah dan berbagai hal lain yang dapat menyenangkan hati seseorang. Sedangkan pemberian hukuman merupakan metode pendidikan yang paling sensitif untuk mengubah perilaku seseorang. Dalam pendidikan, metode hukuman merupakan jalan terakhir setelah metode lainnya ditempuh, dan itupun harus dilakukan dengan cara dan kadar stimulus yang tepat agar murid tidak terluka hatinya.

i. Metode Menakut-nakuti

Metode ini dapat digunakan dalam mendidik anak atau masyarakat serta digunakan untuk mencegah dari berbagai pelanggaran. Diharapkan dengan memakai metode ini masyarakat ataupun anak mempunyai rasa

⁶¹Ibid., 86.

takut untuk bertindak kejahatan. Dengan kata lain, metode ini merupakan metode untuk mencegah pelanggaran aturan masyarakat.⁶²Metode ini digunakan untuk mencegah perbuatan anak agar tidak melakukan perbuatan melanggar dan berakibat buruk padanya. Seperti, guru memberikan gambaran tentang neraka kepada anak yang belum tertib dalam mengerjakan sholat fardlu dan lain sebagainya.

B. Tahfidz al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan al-Qur'an, yang mana keduanya arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁶³

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁶⁴ Seseorang yang telah hafal al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan al-Qur'an dengan cara menghafal (Hifzhuhu) ini dilakukan pada masa awal penyiaran

⁶² Murtadha Muthahhari, "Konsep Pendidikan Islam"(Depok: Iqra Kurnia Gemilang, 2005), 53.

⁶³ MahmudiYunus, "Kamus Arab-Indonesia", (Jakarta: HidakaryajAgung, 1990), hlm, 105

⁶⁴ Abdul AzizjAbdul Rauf, "Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah", (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm, 49

agama Islam, karena al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan, mengingat Rasulullah saw tergolong orang yang ummi.⁶⁵

Rasulullah saw amat menyukai wahyu, Rasulullah saw selalu menantikan penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah. Allah berfirman QS. al-Qiyamah 17

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya”.

Oleh sebab itu, Rasulullah adalah hafidz (penghafal) Qur'an pertama sekaligus menjadi contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, Rasulullah saw langsung dihafalkan dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya

⁶⁵ MuhammadjNorjIchwan, "Memasuki Dunia Al-Qur'an" (Semarang: EffharjOffset Semarang, 2001), hlm, 99

mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.⁶⁶

2. Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah swt kepada nabi Muhammad saw sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan.⁶⁷ Kebenaran al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat al-Qur'an Allah swt telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.⁶⁸

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang istimewa, kitab lain diperuntukkan untuk kaum tertentu dan dalam jangka waktu tertentu pula, sedangkan al-Qur'an berlaku sampai akhir zaman.⁶⁹

3. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an datang dengan berbagai keajaibannya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah swt dari pertama turun sampai akhir zaman tiba. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam surat Al-hijr ayat 9:

⁶⁶ Manna' Khalili Al-Qattan, "Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an" (Surabaya: Halimi Jaya, 2012), hlm, 179-180

⁶⁷ Nasrudini Razak, "Dienul Islam" (Bandung: PT. iAlma'arif, 1997), hlm, 86

⁶⁸ Ahsini W. Al-Hafidz, "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an" (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm, 1

⁶⁹ Mujadidul Islam Mafa, Jalaluddin Al-Akbar, "Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an" (Sidayu: Delta Prima Press, 2010), hlm. 14

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."

Walaupun dengan turunnya ayat tersebut ummat islam tetap mempunyai kewajiban untuk menjaga al-Qur'an agar musuh islam tidak dapat mengubah isi al-Qur'an, salah satu cara untuk menjaga dan memelihara kemurnian al-Qur'an adalah dengan cara menghafal al-Qur'an. James Mansiz berkata, "Boleh jadi, al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal."⁷⁰

"Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi."

Hukum menghafal sendiri adalah *Fardhu Kifayah*, apabila diantara kaum ada yang hafal al-Qur'an maka gugurlah beban orang yang ada dalam kaum tersebut untuk menghafal al-Qur'an, akan tetapi apabila dalam kaum

⁷⁰ Ahmad SalimiBadwilan, "Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an"(Jogjakarta: DivajPress, 2012), hlm.27

tersebut belum ada yang menghafal al-Qur'an, maka berdosa satu kaum tersebut.⁷¹

Manusia sendiri merupakan makhluk yang mempunyai daya ingat yang berbeda-beda, ada yang daya hafalannya kuat ada yang daya hafalannya lemah, hal tersebut berlaku pula pada seseorang yang menghafal al-Quran. Lupa akan hafalan al-Qur'an karena disengaja atau malas untuk mengulang kembali hafalannya menjadi pemicu seorang yang hafal al-Qur'an mendapatkan dosa, sebagaimana hadist nabi Muhammad saw:

“Dosa besar yang ke 68 ialah melupakan hafalan al-Qur'an meskipun satu ayat atau satu huruf saja. Ath- Turmudzi dan An-Nasai mengeluarkan sebuah hadits dari Anas, sesungguhnya Nabi saw bersabda: “diperlihatkan kepadaku pahala-pahala umatku, sampai-sampai (pahala mengeluarkan) sampah dari dalam masjid. Diperlihatkan pula dosa-dosa umatku. Dan tidak pernah melihat dosa besar daripada seseorang yang dianugerahi satu surat dari Al-Qur'an, kemudian melupakannya.”⁷²

5. Persiapan Sebelum Menghafal Al-Qur'an

a. Niat yang ikhlas

⁷¹ Abdurrah Nawabuddin dan Ma'arif, *"Teknik Menghafal Al-Qur'an"*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal.23

⁷² Sunan Abi Dawud, Bab القرآن مه حزفا قرأ فيمه جاء ما Hadits no. 1474, hlm, 323. Juz 1.

Bagi seorang calon atau yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an, wajib hukumnya melandasi proses hafalan dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya tanpa adanya paksaan dari orang tua ataupun orang lain terlebih jika mengharapkan pujian dari orang lain, sebab jika seorang penghafal menghafalkan al-Qur'an karena paksaan orang lain atau karena sebab lain maka rasa kesadaran dan tanggung jawab dalam menghafal al-Qur'an tidak tertanam dalam hati. Maka, dalam hal ini niat yang ikhlas menjadi dasar landasan yang utama bagi penghafal al-Qur'an.⁷³

Ketika pada proses baca simak al-Qur'an orang yang mempunyai niat yang ikhlas tidak akan mengharapkan pujian atau penghormatan dari orang lain. Sebab, dia menyadari bahwa hal tersebut akan menjadikannya mempunyai penyakit hati seperti sombong, pamer.

b. Meminta izin kepada Orang Tua

Semua orang yang sedang dalam perjalanan mencari ilmu hendaknya meminta izin kepada kedua orang tua, terlebih orang yang dalam proses menghafal al-Qur'an karena dengan meminta izin kepada kedua orang tua akan membantu keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Meminta izin kepada kedua orang tua sekaligus meminta doa

⁷³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Diva Press: Yogyakarta, 2014), hlm. 73

kepada kedua orang tua, bantuan doa kedua orang tua merupakan sebuah bantuan yang sangat berpengaruh dalam kelancaran menghafal al-Qur'an.⁷⁴

c. Mempunyai Tekad yang Besar dan Kuat

Mempunyai tekad yang besar dan kuat akan sangat berpengaruh dalam proses menghafal al-Qur'an karena pada proses menghafal al-Qur'an seseorang tidaklah terlepas dari berbagai macam cobaan dan ujian yang datang silih berganti.

Dengan adanya tekad yang besar, kuat dan terus menerus berusaha untuk menghafal al-Qur'an, *Insyaa Allah* semua cobaan dan ujian akan dilalui dengan penuh kesabaran.⁷⁵

d. Istiqamah

Sikap disiplin atau istiqamah merupakan sikap yang harus ada oleh seorang penghafal al-Qur'an, istiqamah dalam waktu menghafal, tempat yang biasa digunakan dalam menghafal ataupun materi-materi

⁷⁴ Ibid. hlm. 28

⁷⁵ Ibid. hlm. 31

hafalan. Dalam proses menghafal al-Qur'an sikap istiqamah sangatlah penting, akan menjadi kerugian jika seorang yang mempunyai kecerdasan diatas rata-rata tetapi tidak mau istiqamah dalam menghafal al-Qur'an, tetapi akan menjadi keberuntungan bagi seseorang yang mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata yang mau istiqamah dalam menghafal al-Qur'an karena kecerdasan bukanlah hal yang utama dalam menghafal al-Qur'an.

e. Harus Berguru kepada yang Ahli

Seorang yang sedang menghafalkan al-Qur'an tidak diperkenankan untuk berguru atau setor hafalan al-Qur'an kepada guru yang tidak ahli al-Qur'an, kepada guru yang tidak hafal al-Qur'an, kepada guru yang pengetahuan al-Qur'annya rendah, selain tidak diperkenankan untuk berguru kepada yang bukan ahli al-Qur'an, seorang menghafal al-Qur'an juga tidak diperkenankan untuk menghafal sendiri tanpa seorang guru, karena dalam al-Qur'an terdapat banyak bacaan-bacaan sulit yang tidak semua orang bisa menguasainya, bacaan-bacaan tersebut hanya bisa dipelajari melalui seorang guru yang ahli dalam al-Qur'an.

Bagi seorang murid haruslah patuh, tunduk dan mendengarkan apa yang guru nya katakan selagi itu dalam hal kebaikan selain patuh,

tunduk dan mendengarkan apa yang gurunya bicarakan murid juga harus qana'ah, mengabdikan dan selalu menyakini bahwa gurunya memiliki ilmu agama yang unggul serta 'alim. Sikap yang demikian itu akan mendekatkan seorang murid untuk memperoleh keberkahan dan kemanfaatan ilmu dari seorang guru.⁷⁶

f. Mempunyai Akhlaq yang Terpuji

Orang yang menghafalkan al-Qur'an bukan hanya bagus bacaan dan hafalannya, melainkan juga harus terpuji akhlaqnya karena tidaklah pantas apabila orang hafal al-Qur'an mempunyai akhlaq yang tercela dan tidak sesuai dengan isi kandungan al-Qur'an.

Mengutip dari kitab suci al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو

اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah saw itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah

⁷⁶ Sa'dullah, "9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an", (Jakarta: jGemaiInsani. 2000), hlm. 31-32

dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. al-Ahzab:21)

Apabila orang yang menghafal al-Qur’an memiliki sifat yang tercela, maka hal itu akan sangat besar pengaruh dan berdampak sangat buruk, karena al-Qur’an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah saw sebagai panutan untuk seluruh umat islam maka tidaklah pantas untuk menodai al-Qur’an dengan keburukan dalam bentuk apapun, baik dari sifat, sikap dari penghafal al-Qur’an yang tidak sesuai dengan isi kandungan al-Qur’an.

6. Etika Menghafal Al-Qur’an

- a. Mempunyai akhlaq yang mulia sesuai dengan al-Qur’an
- b. Tidak mementingkan urusan yang bersifat duniawi
- c. Khusyu’
- d. Intensif mendirikan sholat malam
- e. Intensitas dalam membaca al-Qur’an diperbanyak, sebagaimana yang dilakukan oleh sahabat Rasulullah saw.⁷⁷

7. Metode Menghafal Al-Qur’an

- a. Metode *Wahdah*

⁷⁷ AhsinjW.jAl-Hafidz, "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an"(Jakarta:iBumiiAksara, 2005), hlm. 48

akan dihafalkan dari guru pembimbing setelah mendengarkan lalu dihafalkan.⁸⁰

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.⁸¹

8. Hambatan-Hambatan Tahfidz Al-Qur'an

Ada beberapa kendala yang biasanya seorang yang dalam proses menghafal al-Qur'an temui, kendala tersebut bisa berakibat sulitnya menambah hafalan bahkan bisa berakibat hilangnya hafalan, diantaranya:

1. Banyak dosa dan maksiat. Karena hal itu membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula serta membutakan hatinya dari ingatan kepada Allah.
2. Kurangnya waktu untuk mengulang-ngulang hafalan al-Qur'an.
3. Kerasnya hati disebabkan karena lebih mementingkan urusan duniawi.

⁸⁰ Ibid, hlm. 62

⁸¹ Ibid, hlm.63

4. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainnya sebelum menguasainya dengan baik.⁸²

C. Peran Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Perilaku Religius siswa

Setelah menjabarkan secara teoritis dari masing-masing variable yaitu peran program tahfidz al-Quran dalam meningkatkan perilaku religius siswa. Maka penulis akan mengkaji tentang korelasi dari kedua variable untuk mencari data program tahfidz al-Quran memiliki peran atau tidak dalam meningkatkan perilaku religius siswa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran mempunyai arti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Jadi, peran merupakan suatu sistem yang dimiliki oleh masing-masing pribadi masyarakat yang membuatnya mempunyai kedudukan dan melaksanakan tugas dari sistem kedudukan tersebut.

⁸² AhmadjSalimiBadwilan, "Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an,"(Jogjakarta: DivajPress, 2012), hlm, 203-204

Perilaku sendiri menurut KBBI adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁸³Sedangkan religius berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mempunyai arti bersifat keagamaan.⁸⁴Perilaku religius dapat diartikan sebagaimana individu dapat bersikap dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Program tahfidz al-Qur'an tidak hanya membuat seorang siswa menjadi seorang yang mampu hafal kitab suci agama islam, lebih dari itu tujuan dari program tahfidz al-Qur'an adalah mencetak manusia yang berkarakter al-Qur'an, mempunyai sikap sesuai dengan isi kandungan al-Qur'an karena apabila seseorang yang hafal al-Qur'an sama seperti dia menodai kesucian dan kemurnian al-Qur'an.

Disamping faktor eksternal yang berupa program tahfidz al-Qur'an untuk meningkatkan perilaku religius siswa terdapat pula faktor internal dari siswa itu sendiri yang berasal dari dalam siswa itu sendiri seperti mempunyai tekad yang kuat, istiqamah, semangat dan lain sebagainya, itu semua merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal sendiri mempunyai dua aspek, aspek yang pertama yaitu aspek fisiologis atau aspek jasmani yang berupa kesehatan badan dan aspek yang kedua adalah aspek psikologis yang berupa mental anak.⁸⁵

⁸³ <https://kbbi.web.id/perilaku>, diakses pada 12 Desember 2019, pukul 07.30

⁸⁴ <https://kbbi.web.id/religius>, diakses pada 28 Maret 2020, pukul 10.35

⁸⁵ MuhibbiniSyah, *"Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.132.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Bodgan dan Taylor penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode yang digunakan dalam dunia penelitian yang menghasilkan data deskriptif bukan berupa angka yang dirangkai dalam bentuk tulisan yang di dapat dari penelitian di lapangan.⁸⁶ Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang pendekatannya dilakukan dengan menggambarkan, menjelaskan beberapa data.⁸⁷ Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan bahasa lisan untuk mendapatkan data yang di peroleh dengan cara tertentu, kemudian di ubah menjadi bahasa tulisan deskriptif yang menggambarkan data secara keseluruhan.

Kegiatan penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti secara langsung dilapangan sangat mempengaruhi hasil akhir dari penelitian tersebut, karena penelitian kualitatif yang bersifat langsung turun ke lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang peran pelaksanaan program tahfidz al-Quran dalam

⁸⁶ EviiMartha dan SudartiiKresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Depok:PT. Rajagrafindo Persada, 2017), cet. 2, hal 2.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 15.

meningkatkan perilaku religius siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah yang terletak di desa Bungah Kabupaten Gresik.

Zainal mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara natural dengan melihat keadaan seksama objek yang diteliti tanpa adanya sebuah manipulasi data dan jenis data yang dihimpun adalah data yang bersifat kualitatif.⁸⁸ Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti untuk tema penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif analistis yang merupakan penelitian jenis *Research Field* atau penelitian lapangan. Deskriptif merupakan penjelasan yang berupa kata-kata atau tulisan dari data yang diperoleh, seperti pendeskripsian dari suatu peristiwa atau kejadian yang telah terjadi.

Sedangkan, yang dimaksud dengan deskriptif analistis merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi dilokasi tertentu secara alami atau natural tanpa adanya rekayasa ataupun manipulasi. Penelitian lapangan atau *Research Field* memerlukan sumber data atau lokasi tertentu sesuai dengan judul penelitian, tidak semua lokasi dan sumber data dapat di masukan dalam penelitian lapangan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan bermacam-macam kajian pustaka dari berbagai macam buku mengingat banyaknya teori

⁸⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hal. 140.

yang digunakan untuk penelitian tersebut. Penelitian ini menuntut kepada peneliti untuk lebih mencermati setiap kejadian, fenomena dan aktivitas yang terjadi di lapangan kemudian merangkum dan menganalisisnya menjadi sebuah satu kesatuan makna.⁸⁹Diharapkan dengan penelitian kualitatif penulis bisa lebih mencermati setiap aktifitas, kegiatan, dan fenomena yang terjadi di lapangan.

Fungsi dari penelitian kualitatif adalah sebagai penetapan fokus terhadap penelitian, pengumpulan data, memilih informan sebagai sumber data, menilai dari kualitas sebuah data, menganalisis data kemudian menarik kesimpulan dari data yang telah di teliti.⁹⁰

B. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Data merupakan sebuah sumber yang paling penting dalam sebuah penelitian atau permasalahan yang akan di teliti, tanpa adanya data peneliian tidaklah sempurna karena dengan terhimpunnya data yang akan menjawab rumusan masalah yang sudah di rumuskan oleh peneliti. Dalam penelitian yang berjudul Peran Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik, ada 2 sumber data yaitu:

⁸⁹ Moh.iKasiram, *Metode PenelitianKualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-MalangPress, 2008), hal. 182.

⁹⁰ Ibid. Hal. 183

dokumentasi, data arsip, beberapa literature buku yang terdapat relevansi dengan judul penelitian yang mana semua data sekunder tersebut berguna menunjang keberhasilan sebuah penelitian.⁹³

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek.⁹⁴

C. Populasi dan Sampel

1. Pengertian

Dalam penelitian kualitatif istilah populasi tidak berlaku akan tetapi istilah social situation atau situasi sosial, berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif lebih menekankan terhadap situasi lingkungan, yang mana situasi lingkungan tersebut mencerminkan suatu fenomena atau peristiwa yang menjadi latar belakang terbentuknya sebuah rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti diharuskan untuk memasuki sebuah situasi social yang berkaitan dengan judul permasalahan, karena dengan turut serta nya peneliti di situasi dan kondisi social tersebut, peneliti akan lebih memahami dan mengerti tentang gejala-gejala

⁹³ AzwarjSaifuddin, *MetodejPenelitian* (Yogyakarta: iPustaka Belajar iOffset IKAPI, 1998), hal 91.

⁹⁴ BurhaniBungin, *Metodologi PenelitianjSosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2015), cet 2, hal 124.

fenomena yang terjadi. Situasi dan kondisi social tersebut biasa disebut dengan wawancara dan observasi.

2. Teknik pengambilan sample

Terdapat dua teknik pengambilan sample, yaitu:

a. *Probability Sample*

Teknik tersebut merupakan teknik yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota untuk dijadikan sebagai sample, diantara teknik ini adalah *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.

b. *Non probability sample*

Merupakan teknik yang tidak memberikan semua anggota kesempatan sebagai sample untuk dijadikan sebagai informan, artinya hanya sebagian anggota untuk dijadikan sebagai sample, contoh dari teknik ini *sampling sistematis*, *kuota aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*. Dalam penelitian kualitatif teknik yang sering dipakai adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*.

Purposive Sampling adalah sebuah teknik yang dilakukan untuk pengambilan sample dari sumber data dengan melakukan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini seperti penguasa atau kepala dari suatu instansi terkait dengan penelitian, orang yang

memiliki data terkait dengan judul penelitian walaupun bukan kepala atau penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk mencari data yang dibutuhkan.

Snowball Sampling merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengambil sample sumber data yang awalnya sedikit lama kelamaan menjadi besar. Hal ini disebabkan karena sedikitnya sumber data yang diperoleh sehingga menjadikan peneliti mencari data ke sumber data yang lain sehingga data yang diperoleh menjadi semakin besar, seperti halnya dengan bola salju yang semula kecil terus menggelinding sehingga menjadi besar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan cara mengambil sample sumber data dengan melakukan pertimbangan tertentu.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian bertempat di sebuah lembaga pendidikan formal MA Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik yang beralamatkan di Jl. Raya Bungah No. 01 Bungah Gresik.

E. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri berfungsi sebagai alat peka dan dapat berinteraksi terhadap segala informasi yang didapatkan oleh peneliti, tentunya tidak semua informasi bersifat penting bagi penelitian, sehingga

kesiapan peneliti sangatlah penting guna menunjang sebuah proses pengamatan yang terjadi di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah
2. Guru tahfidz al-Qur'an Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah
3. Siswa yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an

Dalam penelitian kualitatif kesiapan peneliti dalam berbagai bidang yang bersangkutan dengan penggalan data sangatlah dipenting, mengingat hal yang bicarakan bisa saja melenceng dari objek utama penelitian yaitu, peran program tahfidz Al-Quran dalam meningkatkan perilaku religius siswa MA Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud untuk memahami sebuah fenomena yang kemudian menimbulkan sebuah gagasan untuk melanjutkan penelitian.⁹⁵Sedangkan, menurut Amirul Hadi dan Hariyono observasi merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mencatat dan mengamati terhadap gejala yang muncul pada objek penelitian yang ada di

⁹⁵ Sudaryono *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama,2016), hal.82

lokasi tempat penelitian.⁹⁶Jadi, observasi adalah sebuah aktivitas yang dilakukan untuk menindak lanjuti sebuah penelitian dengan cara memahami sebuah fenomena atau peristiwa yang dapat menimbulkan sebuah pemahaman baru untuk melanjutkan sebuah penelitian tersebut.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan oleh peneliti menggunakan dua cara observasi, observasi partisipatif dan observasi terus terang atau tersamar. Observasi partisipatif dilakukan ketika kegiatan tahfidz Al-Quran di MA Ma'arif NU Assa'adah berlangsung dan observasi terus terang dilakukan dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak harus terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jikalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁹⁷ Adapun observasi yang akan peneliti lakukan adalah:

- a. Bagaimana sejarah adanya program tahfidz al-Qur'an
- b. Proses kegiatan tahfidz al-Qur'an
- c. Peran guru tahfidz dalam meningkatkan perilaku religius
- d. Respon siswa terhadap peran guru tahfidz al-Qur'an

⁹⁶ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1998). Hal. 129

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 106-108.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara mengenai sebuah topik yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti guna mendapatkan sebuah gagasan dari responden.⁹⁸ Susan Stainback mengatakan bahwa : *Interviewing provide the researcher a means to gain to a deeper understanding of how participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone.* Jadi, melalui wawancara peneliti akan mengetahui tentang hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan fenomena dan sesuatu yang terjadi, yang mana dalam hal ini tidak didapatkan dalam teknik observasi.⁹⁹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan dalam menemukan sebuah permasalahan yang ada di lokasi tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara yang bebas dan mendalam dalam suatu permasalahan yang ada keterkaitannya dengan judul penelitian. Bebas yang di maksud adalah teknik yang digunakan tidak terstruktur dengan sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

⁹⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016), hal. 82.

⁹⁹Ibid., Sugiyono, Hal. 114

Pedoman wawancara hanya dilakukan dengan garis besarnya saja. Bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendasar dari informan terhadap gejala yang muncul secara mendalam.¹⁰⁰ Adapun instrument wawancara yang akan peneliti lakukan, yaitu:

- a. Apakah menurut Bapak/Ibu guru program tahfidz selama ini sudah berjalan dengan maksimal?
- b. Bagaimana proses menanamkan karakter al-Qur'an secara mudah kepada para siswa?
- c. Bagaimana strategi yang diterapkan agar karakter al-Qur'an dapat mudah di terapkan oleh siswa?
- d. Faktor apa saja yang menjadi kendala ketika proses penanaman karakter religius ke siswa?
- e. Faktor apa saja yang menjadi kendala bagi siswa untuk meningkatkan karakter religius?

Dalam penelitian ini, informan yang dirasa mampu untuk menjadi sumber data, adalah sebagai berikut:

- a. Guru tahfidz al-Qur'an
- b. Siswa yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metodej Penelitianj Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 37

3. Dokumentasi

Istilah dokumen berarti pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi.¹⁰¹ Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data kemudian menghimpun data mengenai hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat dan lain sebagainya.¹⁰² Dokumentasi merupakan pelengkap sekaligus penyempurna dari metode wawancara dan observasi.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel /dapat dipercaya jikalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat atau di autobiografi. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel jika di dukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.¹⁰³

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, dokumentasi secara garis besar mempunyai makna pengumpulan data sekaligus pengolahan data dari sumber data lain atau sumber sekunder guna mendukung kredibilitas penelitian. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan teknik penyempurna atau pendukung dari teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan teknik

¹⁰¹ Anton Mugiono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 211

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI,) hal 231.

¹⁰³ Ibid, Sugiyono, hal. 329

ini untuk mendapatkan data sekunder dari yang berbentuk dokumentasi tentang program tahfidz Al-Quran yang berada di MA Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.

F. Analisi Data

Analisis data dilakukan ketika sejumlah data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data dirasa cukup dan sudah menjawab semua rumusan masalah yang telah di paparkan peneliti.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemusatan dari berbagai data yang telah diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya di lokasi penelitian. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian dirangkum dan di pusatkan pada suatu penjelasan karena data yang diperoleh di lapangan sangatlah banyak, maka harus ada ragkuman dari berbagai data tersebut. Dengan demikian maka pemahaman mengenai data yang diperoleh menjadi lebih mudah karena sudah melewati tahap perekdusian data.

2. Display Data (Penyajian data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data dan telah medapatkan fokus data ialah, menyajikan data atau display data. Penyajian data menurut Miles dan Hiberman adalah pendeskrisian sekumpulan informasi

tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data melalui analisis deskriptif yang mempunyai sifat deduktif yang diperoleh dari data primer dan sekunder melalui beberapa teknik pengumpulan data yang telah terlaksanakan.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan akhir dari tahapan analisis data, karena dalam tahap ini data yang khusus sudah didapatkan dari beberapa data umum yang sifatnya universal melalui beberapa tahapan yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bagian ini akan menjawab permasalahan yang sudah dipaparkan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui peran program tahfidz al-Quran dalam meningkatkan perilaku religius siswa MA Ma'arif NU Assa'adah.

G. Triangulasi Data

Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan, Williams Wiersma mengartikan bahwa triangulasi data merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dari pemaparan keterangan diatas dapat ditarik garis besar bahwa triangulasi data adalah pengecekan keabsahan data dengan cara mencocokkan dengan teori yang telah ada sebelumnya.

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. MA Ma'arif NU Assa'adah

Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat menengah umum yang berada dalam naungan kementerian agama. Lembaga tersebut di asuh oleh Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin yang bertempat di desa Bungah kabupaten Gresik .

K. H. Moh. Sholeh Musthofa merupakan sosok pendiri Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah berdiri pada tanggal 22 November 1972, pada saat itu kepala sekolah nya adalah Ustadz Hamim Sholeh putra dari K. H. Sholeh Musthofa. Pada awal pembukaan lembaga tersebut jumlah siswa sebanyak 30 anak dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas I dan II. Pada saat itu kelas II berasal dari kelas persiapan SLTA yang setingkat dengan kelas IV Muallimin. Sedangkan, kelas I berasal dari kelas III Tsanawiyah tahun ajaran 1972-1972, pada saat itu kelas I berjumlah 20 anak dan kelas II berjumlah 10 anak.

Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah mampu meluluskan semua siswa nya pada ujian yang pertama kali diikuti pada tahun ajaran 1973-

1974 yaitu ujian persamaan Negara MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri) rayon Denayar Jombang. Tujuh alumni pertama siswa Aliyah Ma'arif NU Assa'adah tersebut adalah : Drs. A. Muchtar Efendi (sekarang Dinas di Sekretariat DPR-MPR Jakarta), H. M. Syadzili, SH. (Indrodelik), Drs. Ikhwan (Masangan), Drs. Abdur Rahman (Sarirejo Tikung Lamongan) dan Moh. Hasan (Gumeng Bungah).

Grafik penambahan siswa atau siswi dari tahun 1978/1979 Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah terus menunjukkan peningkatan jumlah siswa dan siswi. Dengan terus bertambahnya jumlah siswa dan siswi dari tahun ke tahun, maka YPP Qomaruddin mulai membangun sarana dan prasarana pembangunan gedung permanen Aliyah yang berlokasi di sebelah barat rumah mas Abdul Qodir, pada tahun 1984 gedung Madrasah Aliyah berpindah ke Utara dan beralamatkan Jl. Raya Bungah No.83 Bungah Gresik. Pada saat itu kurikulum yang digunakan berlandaskan dengan kurikulum departemen agama dan tidak meninggalkan ciri kepesantrenannya lembaga tersebut menambahkan beberapa muatan lokal atau studi takhossuh yang berbau pesantren. Dengan pemantapan dan pendalaman belajar agama. Misalnya Nahwu, Shorof, Balagho, Keterampilan Membaca Kitab Kuning, Keterampilan Keagamaan dan penambahan materi-materi bidang studi kurikulum dari kitab-kitab yang dipelajari di pondok pesantren.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman tidak dapat di tinggalkan begitu juga dengan perkembangan kurikulum, pada tahun 1976 kurikulum berkembang dan mengalami perubahan. Madrasah Aliyah pun mengikuti perkembangan tersebut, pada tahun 1983-1984 Madrasah Aliyah membagi rombongan belajar menjadi dua, yaitu jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Tidak mau kehilangan ciri khas kepesantrenannya pada tahun 1986-1987 Madrasah Aliyah membuka jurusan agama untuk putri, pada tahun 1988-1989 dibuka jurusan agama untuk putra. Tahun ajaran 1989-1990 Madrasah Aliyah menambah mata pelajaran yang ada keterkaitannya dengan pelajaran diniyah: Asbabul Wurud untuk kelas II dan asbabun Nuzul untuk kelas III.

Respon Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah tentang undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah dengan membuka program IPA, IPS, dan program yang bernuansa keislamaan. Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah menjalankan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun ajaran 2007/2008 sesuai dengan kebijakan pemerintah tentang delapan standar pendidikan. Permendikbud RI nomor 103 tahun 2014 tentang pendidikan dasar dan menengah serta keputusan menteri agama RI nomor 105 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 di madrasah, maka tahun 2014/2015 Madrasah Aliyah menjalankan kurikulum 2013 pada sebagian kelas dan kurikulum

2013 dijalankan oleh madrasah Aliyah pada seluruh kelas pada tahun 2019/2020.¹⁰⁴



Gambar 1. Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.

2. Letak Geografis

Jika dilihat dari letak geografisnya Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah berada di desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Di sebelah utara batas daerah kecamatan Bungah adalah sidayu, disebelah timur adalah selat Madura dan sebelah selatan adalah kecamatan Manyar dan di sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Dukun. Sedangkan dari arah utara atau dari pusat kota Gresik desa bungah berjarak \pm 18 km dan kecamatan Bungah berjarak kurang lebih 32 km kearah pusat Wisata Bahari tanjung kodok Lamongan.

¹⁰⁴ Dokumentasi MA Ma'arif NU Assa'adah

Desa Bungah mendapatkan sebuah julukan sebagai desa santri. Julukan tersebut bukannya tanpa alasan, terdapat alasan yang kuat mengapa desa bungah disebut sebagai desa santri, nama julukan tersebut disematkan karena di desa Bungah terdapat banyak pondok pesantren, diantara yaitu: Pondok Pesantren Qomaruddin, Pondok Pesantren al-Ishlah, Asrama Pesantren Ta'limul Qur'an, Pondok Pesantren An-Nafi'iyah, Pondok Pesantren Baiturrahman, Pondok Pesantren As-Syafi'iyah, semua pesantren tersebut masih menjadi satu keluarga dengan pendiri Pondok Pesantren Qomaruddin menurut silsilah para pendirinya dan semua pesantren tersebut berdiri sendiri secara otonom dan tidak ada kaitannya pesantren satu dengan pesantren lainnya.¹⁰⁵

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik terangkum sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

"Menjadi Pusat Pendidikan Yang Profesional, Dan Akuntabel Dalam Mewujudkan Siswa Yang Cakap, Cendikia Dan Berkarakter Pesantren ".

Parameter untuk terwujudnya visi madrasah tersebut diatas adalah:

¹⁰⁵ Dokumentasi MA Ma'arif NU Assa'adah

- 1) Berkepribadian menarik dan terpuji dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Berprestasi secara akademik dan non akademik.
- 3) Berkemampuan untuk mengembangkan diri secara optimal.
- 4) Mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan ajaran agama dan berwawasan pesantren.
- 5) Mempunyai keahlian khusus untuk kehidupan dimasa depan.

b. Misi Madrasah

Guna menggapai visi diatas, maka misi yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang profesional dan berkualitas.
- 2) Membentuk perilaku mulia dan berkarakter pesantren.
- 3) Meningkatkan prestasi, baik secara akademik maupun non akademik.
- 4) Menjadikan siswa mampu untuk berkompetisi dalam IPTEK.
- 5) Menjadikan warga madrasah mempunyai perilaku yang demokratis.
- 6) Terbentuknya kreatifitas dan berkembangnya ketrampilan siswa.

- 7) Menjadikan lulusan yang unggul.
- 8) Menjadikan madrasah yang menerapkan karakter peduli lingkungan.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah sampai tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana.
- 2) Meningkatkan profesionalitas guru dan karyawan.
- 3) Meningkatkan pelayanan.
- 4) Meningkatkan hubungan yang baik dengan stake holder.
- 5) Meningkatkan kualitas siswa dalam melaksanakan ibadah.
- 6) Mewujudkan lingkungan adiwiyata yang islami.
- 7) Mewujudkan tertib administrasi pembelajaran dan ketatausahaan.
- 8) Memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana madrasah.
- 9) Mewujudkan peningkatan kemampuan siswa di bidang IPTEK.
- 10) Mewujudkan peningkatan disiplin siswa guru dan karyawan.
- 11) Meningkatkan mutu lulusan mencapai nilai rata-rata UN 85.

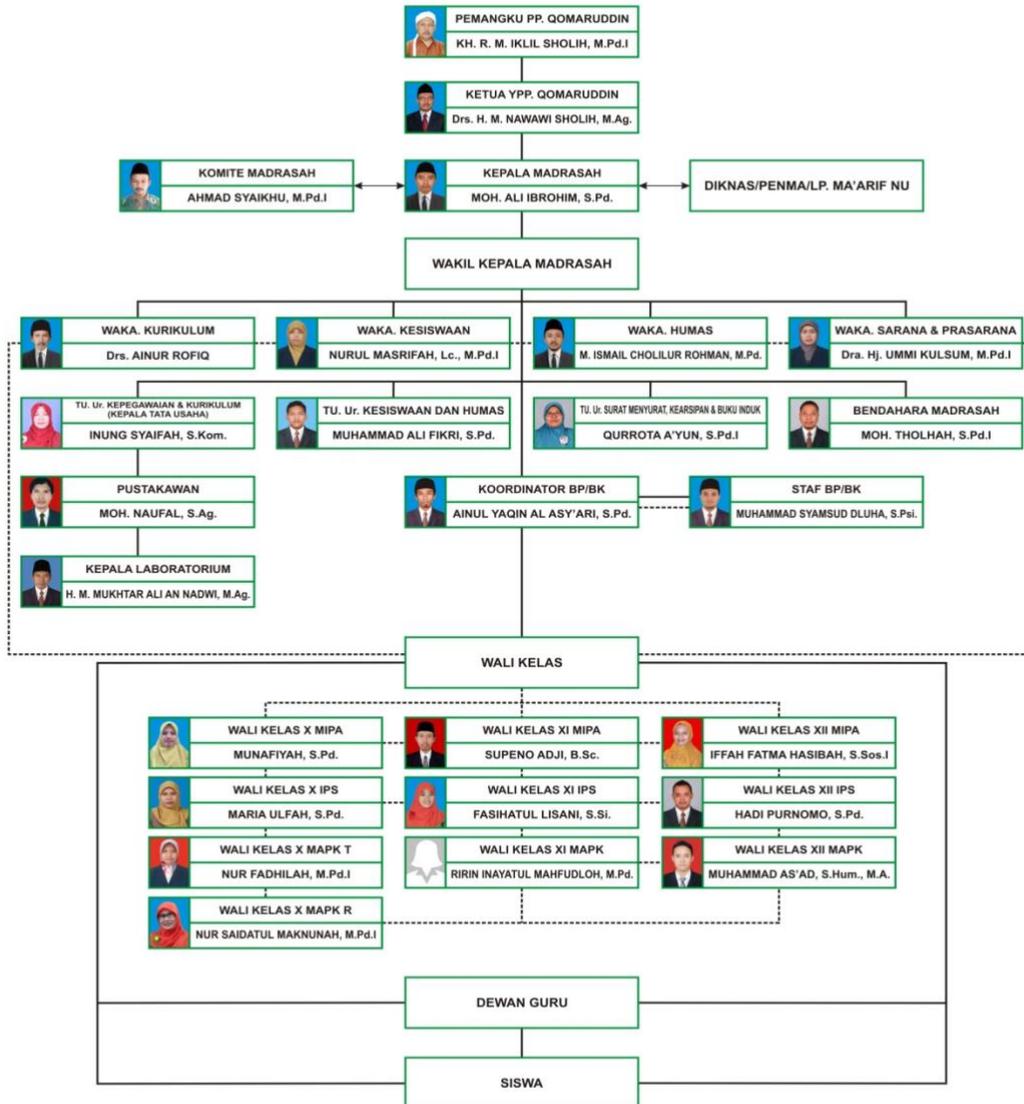
- 12) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di PTN 50%.
- 13) Memperoleh Juara dalam kegiatan lomba dan Olimpiade.
- 14) Mewujudkan karakter pesantren melalui peningkatan ketrampilan dalam bidang:
 - a) Menghafal al-Qur'an
 - b) Membaca Kitab Kuning
 - c) Bahtsul Masail

4. Personalia Sekolah

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Ma'rif NU Assa'adah yang diselenggarakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin dan berafiliasi kepada departemen agama memiliki organ madrasah yang meliputi unsur-unsur berikut:

- a. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah Urusan Hubungan Masyarakat, Wakil Kepala Madrasah Urusan Sarana Prasarana.
- b. Kepala Tata Usaha dan Staf
- c. Kepala Laboratorium dan Guru Laboran
- d. Kepala Perpustakaan dan Pustakawan
- e. Dewan Guru dan Guru Pembimbing
- f. Siswa selaku penerima layanan

g. Komite Sekolah



Keterangan:

- : Garis Instruksional
- ↔ : Garis Fungsional
- : Garis Koordinasi

Gambar 2. Struktur Personalia Madrasah.

B. Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an

1. Selayang Pandang Program Tahfidz al-Qur'an

Program tahfidz alquran yang berada di lembaga Madrasah Aliyyah Ma'arif NU Assa'adah muncul sekitar pertengahan tahun 2011 yang pada saat itu di lembaga tersebut dipimpin oleh KH. Ali Murtadho MM. Program tersebut muncul karena inisiatif dari kepala sekolah pada waktu itu melihat banyaknya anak yang sedang menghafal Al-Quran yang menimba ilmu di lembaga tersebut. Gagasan tersebut kemudian didukung oleh guru-guru yang lain sebagai penghargaan untuk siswa/siswi di lembaga tersebut. Letak geografis lembaga yang dikelilingi oleh pondok pesantren, secara tidak langsung mendukung gagasan tersebut untuk segera diterapkan.

Secara teknis program tahfidz alquran yang dijalankan di lembaga tersebut adalah menyediakan satu rombongan kelas khusus untuk para penghafal alquran, namun dengan fasilitas yang belum memadai maka penyediaan satu rombongan kelas khusus untuk kelas tahfidz masih menjadi rencana jangka panjang. Dalam situasi tersebut lembaga mengantisipasi dengan menaruh anak-anak yang tahfidz al-Quran dalam penjurusan Keagamaan.

Di lembaga tersebut terdapat tiga penjurusan kelas yaitu: Keagamaan, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial. Program tahfidz al-Quran tidak hanya diperuntukan untuk mereka yang duduk kelas keagamaan saja tetapi kelas IPA dan IPS diperbolehkan untuk mengikutinya akan tetapi mereka hanya menghafal surat-surat pilihan yang telah di sepakati oleh guru tahfidz mereka, seperti surat Al-Waqi'ah, Surat Yasin dll.

Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah mempunyai target hafalan setiap semesternya, dalam satu tahun target hafalan adalah 3 Juz, dalam satu semester target hafalan 1 juz setengah atau 12 halaman, sebagai stimulus agar siswa/siswi agar mampu mencapai target, maka lembaga memberikan reward kepada mereka berupa potongan SPP 50% dan jika tidak dapat memenuhi target hafalan siswa/siswi tidak mendapatkan potongan SPP atau lebih tepatnya mereka membayar SPP full selama satu semester.

2. Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an

Program tahfidz al-Qur'an dimulai sejak tahun 2011, dalam lembaga tersebut terdapat tiga program rombongan kelas untuk menampung siswa/siswi yang sedang mencari ilmu, program Ilmu Pengetahuan (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Ilmu Keagamaan

(IIK) dan program tahfidz tersebut diletakkan dalam program ilmu ilmu keagamaan.

Dalam setiap minggu, program tahfidz al-quran mendapatka jatah 8 jam pelajaran, jam program tahfidz al-quran selain di kelas ilmu ilmu keagamaan (IIK) seperti kelas program ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) mendapatkan 4 jam pelajaran setiap minggunya, dalam pelaksanaannya program tahfidz al-quran para siswa ditargetkan untuk hafal 3 juz dalam satu tahun, jadi dalam satu semester siswa ditargetkan untuk hafal 1 juz setengah, sedangkan untuk siswa kelas selain kelas ilmu ilmu keagamaan, ditargetkan hafal beberapa pilihan yang telah ditentukan oleh guru tahfidz.

Dalam pelaksanaannya ada tiga guru yang menjadi guru bagi siswa/siswi penghafal al-Quran, yang pertama adalah ustadz Iqbal, yang kedua ustadzah fadhilatur rohmah dan yang terakhir adalah ustadzah ririn, ketiga guru tersebut mempunyai metode yang berbeda-beda, akan tetapi visi mereka tetap sama yakni mencetak manusia qurani. Setelah wawancara dengan guru-guru tahfidz, mereka mengatakan bahwa setiap mata pelajaran tahfidz metode yang digunakan untuk pembelajaran adalah metode klasikal atau metode setoran dan muroja'ah.

Metode setoran merupakan sebuah metode dimana semua siswa/siswi yang menambah hafalannya diperdengarkan kepada sang guru. Sesi ini merupakan sesi yang amat penting bagi siswa yang sudah menambah hafalan mereka, dalam sesi inilah siswa dapat memperlihatkan hasil hafalan mereka kepada sang guru, dalam sesi ini pula guru dapat mengetahui kualitas hafalan dan bacaan al-Qur'an siswa.

Metode murojaah merupakan sebuah metode yang dipakai untuk mengulang hafalan seseorang yang di perdengarkan oleh sang guru. Metode ini bertujuan untuk mempertahankan hafalan siswa supaya tidak lupa. Selain menggunakan kedua metode tersebut, para guru tahfidz melalukan sebuah pendekatan yang cukup efisien untuk membuat para siswa/siswi lebih dekat dengan mereka ketika siswa/siswi terlihat kecapekan dalam menghafal, para guru tahfidz menggunakan metode pendekatan dengan hati.

Dari sebuah jurnal yang penulis kutip, Imam al-Ghazali mengatakan bahwa mendidik dengan hati mempunyai tiga langkah, langkah yang pertama yakni: Pra kondisi, pada langkah yang pertama ini, pendidik atau guru harus mengenali kondisi hati dari sang anak, memberikan stimulus untuk mengetahui apakah hatinya sedang sakit atau tidak, tujuan dari langkah pertama ini agar anak nantinya siap untuk menerima pencerahan ataupun stimulus yang berkaitan dengan pendidikan

atau yang lainnya sekaligus agar hati sang anak mampu menerima segala macam bentuk pencerahan dan hatinya dapat memisahkan perilaku yang baik dan buruk. Langkah kedua yaitu proses penciptaan, dalam proses ini hati anak benar-benar dibentuk dengan cara menumbuhkan kesadaran berperilaku religius sesuai dengan koridor syariat agama islam, menumbuhkan hati dengan rasa keislaman yang tinggi dengan mampu menganalisis dampak positif dan dampak negative dari setiap perilaku.

Langkah terakhir adalah pemeliharaan hati, langkah yang harus dilakukan adalah dalam hati dihadirkan rasa keimanan yang dekat dengan Allah SWT, meyakini betapa besar ciptaan-Nya, langkah ini bertujuan untuk memelihara anak agar tidak terpengaruh hal negative dari luar agar hati yang sudah terbentuk sesuai dengan koridor syariat islam tidak berkurang ataupun berubah.¹⁰⁶ Seperti keterangan diatas, pendekatan dari hati ke hati cukup efisien dan akhirnya guru mampu membuat siswa/siswi untuk berbicara jujur kepada mereka dan setelah guru mengetahui hambatan dari para siswa/siswi guru langsung memberikan motivasi agar mereka bisa mengatasi hambatan yang terjadi.

Kebanyakan hambatan dari siswa/siswi adalah sulitnya menambah hafalan dan menjaga hafalan, salah satu guru membagikan pengalaman

¹⁰⁶ Sunhaji, *Mendidik Melalui Hati Sebagai Strategi Membentuk Karakter Bangsa*, (Jurnal Ilmiah Lingua Idea, 2018), Vol.9 No.2

ketika dulu beliau juga dalam tahapan menghafal al-quran, guru tersebut menceritakan pengalamannya kepada siswa/siwi bahwa menghafal al-quran tidak cukup hanya membaca dan mengingat teks al-quran akan tetapi harus di praktekan apa yang ada didalam kandungan, seperti sering menjaga kewajiban sebagai seorang muslim.¹⁰⁷ Secara tidak langsung guru tersebut memotivasi agar perilaku religius siswa/siswi meningkat agar hafalan al-quran mereka menjadi kuat dan mudah untuk menambah hafalan.

Sedangkan untuk Ujian tahfidz yang diadakan oleh lembaga sebanyak satu semester satu kali, dengan teknis siswa/siswi maju satu persatu untuk di uji hafalannya oleh guru tahfidz, anak yang memenuhi target hafalan yang sudah ditetapkan oleh pihak lembaga, berhak untuk mendapatkan berupa potongan biaya administrasi sekolah sebesar 50%.¹⁰⁸ Ujian tersebut diadakan dengan sistem seperti setoran, yakni siswa/siswi menghafal dengan disimak oleh semua guru dan siswa/siswi yang lain.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Guru Tahfidz di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah, Tanggal 06 Oktober 2020, Pukul 10.00 WIB

¹⁰⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah, Tanggal 06 Oktober 2020, Pukul 11.00 WIB



Gambar 3. Proses Pembelajaran Tahfidz.

3. Tujuan Program Tahfidz al-Qur'an

Merujuk pada salah satu tujuan lembaga Madrasah MA Ma'arif NU Assa'adah, yaitu: mewujudkan karakter pesantren melalui peningkatan keterampilan dalam bidang: Al-Quran, Membaca Kitab Kuning dan Bathsul Masail, serta visi dari lembaga MA Ma'arif NU Assa'adah yakni Menjadikan Pusat Pendidikan yang Profesional Akuntabel dalam Mewujudkan Siswa yang Cakap, Cendikia dan Berkarakter Pesantren. Maka tujuan dari adanya program tahfidz al-Qur'an sendiri adalah mewujudkan siswa yang cakap, cendikia yang berkarakter pesantren dalam bidang tahfidz al-Qur'an.

C. Peran Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa

Dalam sub ini, peneliti membahas tentang peran program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan perilaku religius siswa, peneliti membandingkan perilaku dari siswa sebelum mengikuti program tahfidz al-Qur'an dan setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an. Data diambil dari kelas XI dan kelas XII, peneliti tidak mengambil data dari kelas X disebabkan karena kelas XI dan kelas XII lebih lama mengikuti program tahfidz al-Quran terpaut waktu satu tahun dari kelas X, jadi pengalaman pribadi siswa lah yang jadi barometer utama dalam pembahasan.

Peningkatan perilaku religius siswa mempunyai tiga tahapan yang terdiri dari hambatan dari siswa, solusi dari guru dan implementasi solusi dari hambatan siswa tersebut sekaligus peningkatan perilaku religius:

1. Hambatan dari siswa

Dari penelitian yang sudah dilakukan terhadap sumber data yaitu siswa, pada umumnya hambatan yang dihadapi untuk meningkatkan perilaku religius adalah terletak pada diri sendiri atau faktor individu itu sendiri yaitu sifat malas dan hambatan kedua datang dari faktor eksternal dari siswa yaitu pergaulan dari siswa itu sendiri.

Menurut wawancara yang telah dilaksanakan dengan salah satu siswa yang mengikuti program tahfidz:

“yha gitu kak, yang menjadikan sulit untuk menambah hafalan ataupun setoran adalah sulitnya melawan rasa malas”.¹⁰⁹

Kebiasaan buruk dari seorang murid juga menjadi hambatan, kebiasaan yang dinilai kurang layak untuk seorang yang dalam proses menghafal al-Qur’an seperti kurangnya sopan santun terhadap guru, sering keluar pada jam pelajaran.

Selain dari faktor internal, faktor eksternal juga menjadi hambatan bagi siswa yang sedang melakukan proses hafalan. Peneliti mendapati faktor eksternal yang menjadi kendala dari salah satu siswa ketika melakukan wawancara:

“ketika proses menghafal al-Quran terbesit keinginan untuk bermain game online”.¹¹⁰

Selain faktor eksternal yang berupa game online, ada juga faktor eksternal yang berupa lingkungan pertemanan yang mempengaruhi siswa untuk terus semangat dalam menambah hafalan atau malas untuk menambah hafalan mereka ataupun mempraktekkan isi kandungan al-Qur’an, terdapat salah satu siswa yang mengalami hambatan dikarenakan oleh temannya yang sering mengajak pergi bermain.

¹⁰⁹ Wawancara Online dengan Ahmad Rafi Abdillah kelas XI Tanggal 5 Bulan Mei Tahun 2020 Pukul 11.00

¹¹⁰ Wawancara Online dengan Sulthonul Robih kelas XII pada Tanggal 19 Bulan Mei tahun 2020 pukul 15.30

“yang paling sulit ditahan itu ketika ada teman yang mengajak bermain mas dan itu bertepatan ketika sedang murojaah hafalan.”¹¹¹

2. Solusi dari guru

Setelah mendapatkan keluhan kesah dari setiap murid yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan mempraktekkan isi kandungan al-Qur'an, guru lantas memberikan solusi dan motivasi kepada murid-murid agar tidak menyerah.

Salah satu bentuk memotivasi murid-murid adalah menceritakan pengalaman pribadi saya selama tinggal di pondok pesantren dulu dan menceritakan petuah-petuah dari Kyai saya waktu di pondok pesantren dulu.¹¹² Selain menceritakan pengalaman pribadi saya, siswa juga saya ajak untuk memainkan sebuah permainan agar tidak jenuh terlebih merasa bosan dengan proses menghafalkan, permainan tersebut juga tidak melenceng jauh dari al-Qur'an, semisal permainan tebak surat, isi kandungan surat.¹¹³

Dalam pelaksanaan program tahfidz ini guru memiliki urgensi dalam terbentuknya karakter sikap dari seorang penghafal al-Qur'an yang ada di lembaga ini, disamping mengayomi hafalan siswa, guru juga

¹¹¹ Wawancara Online dengan Mariono kelas XI pada Tanggal Tanggal 11 Bulan Juni Tahun 2020 Pukul 15.00

¹¹² Wawancara dengan Guru Tahfidz di Sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Tanggal 6 Oktober 2020 pukul 10.00

¹¹³ Wawancara dengan Guru Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Tanggal 6 Oktober 2020 pukul 17.00

memperhatikan sikap dari siswa nya agar sesuai dengan al-Qur'an, apabila sikap siswa tersebut tidak sesuai dengan al-Qur'an maka guru tersebut langsung mengingatkan siswanya dengan cara mengingatkan mereka, salah satu guru mengatakan:

“salah satu cara untuk kita menegur siswa yang berperilaku belum pantas sebagai seorang penghafal al-Qur'an adalah selalu mengingatkan mereka mas, bahwa sikap seorang penghafal al-Qur'an haruslah baik, sopan terhadap semua guru, ibadahnya juga dijaga agar semakin dekat dengan Allah SWT”.¹¹⁴

3. Implementasi solusi dari hambatan siswa

Setelah mendapatkan pencerahan dari guru, siswa secara perlahan mengimplementasikan pencerahan tersebut, banyak siswa yang mengalami peningkatan akhlaq dan hafalan mereka setelah mendapatkan solusi dari guru. Banyak siswa yang dulunya akhlaq dan hafalannya tidak meningkat bahkan cenderung menurun, setelah mendapatkan solusi dan motivasi dari guru, mereka bersemangat kembali untuk meningkatkan kualitas hafalan dan kualitas akhlaq mereka. Salah satu siswa mengatakan:

“bapak dan ibu guru sangat berperan dalam memunculkan kembali semangat untuk menghafalkan dan memperbaiki akhlaq kami jika tidak sesuai dengan al-Qur'an”.¹¹⁵

¹¹⁴ Wawancara dengan Guru Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Tanggal 6 Oktober 2020 pukul 17.00

¹¹⁵ Wawancara dengan Guru Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Tanggal 6 Oktober 2020 pukul 17.00

Menurut data yang diperoleh peneliti banyak perilaku dari siswa tahfidz mengalami perubahan yang mengarah kepada perilaku religius yaitu perilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam, seperti sopan santun kepada guru, bertambahnya intensitas untuk membaca al-Qur'an. Pernyataan tersebut didapatkan dari hasil wawancara terhadap siswa yang bernama Hisbiyatul Mahfudhoh siswi kelas XII yang telah dua tahun mengikuti program tahfidz mengatakan:

“Sebelum saya mengikuti program tahfidz ini, saya jarang mengaji dan membaca al-Qur'an, akan tetapi setelah mengikuti program tahfidz ini saya jadi sering mengaji dan membaca al-Qur'an dan saya pun menjaga sikap saya agar sesuai dengan al-Qur'an”.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, kegiatan menghafal dan meningkatnya perilaku religius siswa tidak dapat dipisahkan karena dengan bertambahnya hafalan maka perilaku religius haruslah ditingkatkan juga termasuk hormat kepada guru, teraturnya sholat, murojaah disetiap waktu. Suntikkan motivasi dan dukungan dari semua golongan juga diperlukan untuk memberikan semangat kepada para siswa agar lebih giat dan mampu menghafalkan al-Qu'an dengan baik dan benar serta mempunyai karakter sesuai dengan al-Qur'an. Berbagai kendala yang

¹¹⁶ Wawancara Online dengan Hisbiyatul Mahfudhoh kelas XII pada Tanggal 7 Nopember 2020 pukul 14.00

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program tahfidz al-Qur'an yang ada di lembaga tersebut berjalan dengan lancar, guru tahfidz berhasil memberikan pembelajaran yang efektif, efisien sehingga siswa mampu menghafal dengan baik.
2. Sebelum mengikuti program tahfidz al-Qur'an siswa mempunyai perilaku yang bisa dikatakan kurang baik seperti kurangnya sopan santun terhadap guru. Setelah siswa mengikuti program tahfidz al-Qur'an, perilaku siswa cenderung mulai meningkat menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Dengan adanya pengawasan dan bimbingan secara rutin, siswa yang dulunya masih berperilaku kurang baik dapat mengubah perilakunya menjadi lebih baik.
3. Program tahfidz al-Qur'an yang berada di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah mempunyai peran yang mampu untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tidak hanya mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik tapi siswa yang mengikuti program tersebut juga bisa meraih prestasi dibidang non-akademik.

- Al-Akbar, Mujadidul Islam Mafa dan Jalaluddin. *Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an*. Sidayu: Delta Prima Press, 2010.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia group, 2015.
- Charisma, Chadziq. *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991.
- Daud, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002.
- Dokumentasi MA Ma'arif NU Assa'adah
- Edy, Suhardono. *Teori peran: konsep, Derivasi, dan implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Ginancar, Ary. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: ARGA, 2003.
- Google. "KBBI". Pendidikan. Terakhir diperbarui pada 9 Juni 2019. Diakses pada 24 Nopember 2019, pukul 09:40. <http://kbbi.web.id/pendidikan>.
- Google. "KBBI." Perilaku. Terakhir diperbarui pada 10 Januari 2020. Diakses Pada 5 Maret 2020. <https://Kbbi.web.id/perilaku>.
- Google. "KBBI." Religius. Terakhir diperbarui pada 21 Januari 2020. Diakses pada 28 Maret, pukul 10.35. <https://Kbbi.web.id/Religius>.
- Google. "KBBI." Sopan. Diakses pada 08 Agustus 2020, pukul 21.08, <https://Kbbi.web.id/sopan>.
- Google. "KBBI." Santun. Diakses pada 08 Agustus 2020, pukul 21.08. <https://Kbbi.web.id/santun>.
- Google. "Blogspot." Pengertian Sodaqoh. Diakses 14 Oktober 2020. <http://Amryaminuzal.Blogspot.com/2010/11,pengertian-shodaqoh,html>.
- Gunawan, Ilman. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hartono. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Haryono dan Amirul Hadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.Pustaka Setia, 1998.

Wawancara dengan Guru Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Tanggal 6 Oktober 2020 pukul 17.00

Wawancara dengan Guru Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Tanggal 6 Oktober 2020 pukul 17.00

Wawancara Online dengan Hisbiyatul Mahfudhoh kelas XII pada Tanggal 7 Nopember 2020 pukul 14.00

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989.

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

